

**PERAN BAITUL MAL WATTAMWIL (BMT)
DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN
PELAKU UMKM BERBASIS SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH**



Oleh:
Mayliza Wardiyanti
NIM: 21913074

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2023**

**PERAN BAITUL MAL WATTAMWIL (BMT) DALAM
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM
BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
(SDGs) PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**



Oleh:
Mayliza Wardiyanti
NIM: 21913074

Pembimbing:
Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayliza Wardiyanti

NIM : 21913074

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN UMKM BERBASIS
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH.**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Lombok Timur, 19 September 2023

Yang menyatakan,


Mayliza Wardiyanti

PENGESAHAN

Nomor:

156/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/X/2023

Tesis berjudul : **PERAN BAITUL MAL WATTAMWIL (BMT) DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Ditulis oleh : MAYLIZA WARDIYANTI

N. I. M. : 21913074

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)

Yogyakarta, 16

Oktober 2023Ketua,



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS


Nama : MAYLIZA WARDIYANTI


Tempat/tgl lahir : Pancor Kopong, 24 Mei 1999

N. I. M. : 21913074


Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **PERAN BAITUL MAL WATTAMWIL (BMT) DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Ketua : Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. ()

Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE., MM ()

Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. ()

Penguji : Dr. M. Roem Syibly, S.Ag., MSI ()

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 6 Oktober 2023

Pukul : 09.00–10.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

NOTA DINAS

Nomor:

148/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/X/2023

TESIS berjudul : **PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN UMKM BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS**

Ditulis oleh : MAYLIZA WARDIYANTI

NIM : 21913074

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Oktober 2023

Ketua,



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

PERSETUJUAN

**Judul : PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN UMKM BERBASIS SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH.**

Nama : Mayliza Wardiyanti

NIM : 21913074

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu
AgamaIslam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 September 2023
Pembimbing



Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah Swt. dan sholawat yang selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Segala puji bagi-Mu Ya Allah. Sebuah karya kecil yang saya susun dengan jerih payah ini, saya persembahkan kepada:

Ibunda tercinta, Ibu Maryati yang sudah memberikan doa, kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tidak terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan hingga titik ini dan seterusnya, Semoga Allah Swt. melindungi Engkau, memberikan kesehatan, memberikan rezeki, dan juga semoga Allah Swt. mengabulkan doa dan usahaku untuk membahagiakanmu. Amin

Bapak yang kuhormati, Bapak Mawardi, terima kasih untuk doa dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan selalu dalam rezeki yang berkah dan selalu dalam lindungan Allah Swt. di setiap langkahnya. Amin.

Sahabat-sahabat saya dan juga teman satu bimbingan saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tesis serta memberikan semangat, nasihat dan sentiasa membantu saya baik suka maupun duka.

Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia yang sudah memberikan berbagai ilmu dan kesabarannya dalam membimbing saya selama ini. Terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen atas Ilmu yang diberikan.

MOTTO

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَكَ لَا يَكُونُ دَوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ

فَاخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Terjemahan Kemenag 2019

7. Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai pada penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | <i>B</i> | - |
| ت | Tā | <i>T</i> | - |
| ث | Sā | <i>ś</i> | s (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | <i>J</i> | - |
| ح | Hā' | <i>ḥa'</i> | h (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | <i>Kh</i> | - |
| د | Dāl | <i>D</i> | - |
| ذ | Zāl | <i>Ẓ</i> | z (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | <i>R</i> | - |
| ز | Zā' | <i>Z</i> | - |
| س | Sīn | <i>S</i> | - |

| | | | |
|----|--------------------------|-----------|----------------------------------|
| ث | Syīn | Sy | - |
| ص | Sād | ṣ | s (dengan titik di bawah) |
| ض | Dād | ḍ | d (dengan titik di bawah) |
| ط | Tā' | ṭ | t (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zā' | ẓ | z (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Aīn | ' | Komater balik ke atas |
| غ | Gaīn | G | - |
| ف | Fā' | F | - |
| ق | Qāf | Q | - |
| ك | Kāf | K | - |
| ل | Lām | L | - |
| م | Mīm | M | - |
| ن | Nūn | N | - |
| و | Wāwu | W | - |
| هـ | hā' | H | - |
| ء | Hamz ah | ' | Apostrof |
| ي | yā' | Y | - |

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------------------|
| مضاعفة | Ditulis | <i>Muta'addi dah</i> |
| عدة | Ditulis | ' <i>iddah</i> |

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *Ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

- c. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah & dammah ditulis *t*

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zākat al-fiṭr</i> |
|------------|---------|----------------------|

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|---------------|---------|---|
| — ' — | <i>faṭḥah</i> | Ditulis | A |
|-------|---------------|---------|---|

| | | | |
|------------------|---------------|---------|---|
| — _◌ — | <i>Kasrah</i> | Ditulis | I |
| — [◌] — | <i>ḍammah</i> | Ditulis | U |

V. Vokal Panjang

| | | | |
|---|--------------------------|---------|----------------------------------|
| 1 | <i>Faṭḥah + alif</i> | Ditulis | <i>ā</i> |
| | جاهلية | Ditulis | <i>jāhi liya h</i> |
| 2 | <i>Faṭḥah + ya' mati</i> | Ditulis | <i>ā</i> |
| | تانسى | Ditulis | <i>tansā</i> |
| 3 | <i>Kasrah + ya' mati</i> | Ditulis | <i>ī</i> |
| | كري | Ditulis | <i>K a rī m</i> |
| 4 | <i>ḍammah + waw mati</i> | Ditulis | <i>ū</i> |
| | نروض | Ditulis | <i>F u r ū ḍ</i> |

VI. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|--------------------------|---------|-----------------|
| 1 | <i>Faṭḥah + ya' mati</i> | Ditulis | <i>Ai</i> |
| | بائكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2 | <i>Faṭḥah + waw mati</i> | Ditulis | <i>Au</i> |
| | قؤل | Ditulis | <i>Qaul</i> |

VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof

| | | |
|---------------------------|---------|----------------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أَعْدَتُ | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ | Ditulis | <i>la'insyaka rtum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|------------|---------|------------------|
| الْقُرْآنُ | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاسُ | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

| | | |
|------------|---------|------------------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشَّمْسُ | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|----------------------|---------|----------------------|
| نَوَافِلُ الْفُرُوضِ | Ditulis | <i>Zawi al-furūḍ</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

ABSTRAK

PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Mayliza Wardiyanti
NIM.21913074

BMT adalah Lembaga Keuangan Mikro yang dijalankan sesuai dengan prinsip bagi hasil (syariah), meningkatkan dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini juga didukung oleh pemerintah dengan ikut serta berkomitmen dengan PBB untuk melaksanakan program *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sangat penting bagi dunia di mana mereka menyediakan kerangka kerja global yang digunakan dalam mencapai keberlanjutan dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi setiap negara. Tujuan-tujuan tersebut fokus pada masalah yang paling kritis, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan perubahan iklim. Permasalahan pada penelitian ini adalah Keterbatasan modal menjadi salah satu masalah yang menyebabkan wirausaha sulit untuk tumbuh dan berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengkaji dan Menganalisis peran BMT Terhadap Kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perspektif Maqashid Syariah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan purposive sampling dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat. Berdasarkan pengukuran empat indikator dari tujuan SDGs yakni: Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Berkurangnya Kesenjangan, dan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Tumang berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan finansial dan dapat membantu UMKM dalam mengakses modal usaha dengan mudah. Maka untuk mencapai tujuan SDGs 2030, akan sangat baik jika lembaga keuangan mikro syariah dijadikan sebagai alat alternatif utama untuk mewujudkan kesejahteraan UMKM. Karena program dan pelaksanaan keuangan mikro syariah selalu berlandaskan kemaslahatan bagi masyarakat dan memiliki tujuan agar tercapainya suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat (falah).

Kata kunci: BMT, Kesejahteraan, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Maqashid Syariah.

ABSTRACT

THE ROLES OF BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) IN REALIZING THE WELFARE OF *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) – BASED MSMEs IN THE PERSPECTIVE OF MAQASHID SHARIA

Mayliza Wardiyanti
NIM.21913074

BMT is a microfinance institution, which is run in accordance with the principles of profit sharing (Sharia) to improve and develop Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). It is also supported by the government by participating in a commitment with the UN (United Nations) to implement the Sustainable Development Goals (SDGs) program. SDGs program is critical for the world for providing a global framework used in achieving sustainability and solving the issues faced by every country. The goals focus on the most critical issues such as poverty, inequality and climate change. This research aims to examine and analyze the roles of BMT in the welfare of MSMEs based on Sustainable Development Goals (SDGs) in the perspective of Maqashid Sharia. It was conducted using a qualitative descriptive approach. The informants were selected based upon purposive sampling and the data were collected through observation, interviews and documentation. The collected data were then processed and analyzed descriptively and qualitatively by presenting accurate information. Based on the measurement of four indicators of the SDGs goals, namely: No Poverty, No Hunger, Reducing Inequality, and Decent Work and Economic Growth, the research results show that BMT Tumang plays an important role in realizing the welfare of MSMEs who have financial limitations and can help MSMEs access business capital easily. So, to achieve the 2030 SDGs goal, it would be very good if sharia microfinance institutions were used as the main alternative tool for realizing the prosperity of MSMEs. Because sharia microfinance programs and implementation are always based on the benefit of society and have the aim of achieving a noble and prosperous life in this world and the hereafter (falah).

Keywords: BMT, Welfare, Sustainable Development Goals (SDGs), Maqashid Syariah.

September 13, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqashid Syariah. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasul kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga, para sahabat dan umat-Nya. tesis ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Konsentrasi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis tesis ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing tesis yang selalu sabar dan semangat, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
6. Segenap Dosen dan karyawan Program Pascasarjana Magister Ilmu

Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta membantu dan mempermudah penulis mengurus administrasi dalam penulisan tesis dan masa perkuliahan.

7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi demi kelancaran penulisan tesis ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayangnya.
8. Sahabat dan Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantudalam penulisan tesis ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika tesis yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tesis ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Lombok Timur, 19 September 2023

Penulis



Mayliza Wardiyanti

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| TIM PENGUJI TESIS..... | v |
| NOTA DINAS | vi |
| PERSETUJUAN..... | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| MOTTO | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xi |
| ABSTRAK..... | xvi |
| ABSTRACT..... | xvii |
| KATA PENGANTAR | xviii |
| DAFTAR ISI..... | xx |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II: KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI..... | 13 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| B. Landasan Teori..... | 33 |
| 1. Pengertian Peran | 33 |
| 2. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) | 35 |
| 3. Sustainable Development Goals (SDGs) | 54 |
| 4. Maqashid Syariah | 61 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 64 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 67 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... | 67 |
| B. Tempat atau Lokasi Penelitian | 69 |
| C. Informan Penelitian | 69 |
| D. Teknik Penentuan Informan | 69 |

| | |
|--|------------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 70 |
| F. Keabsahan Data | 71 |
| G. Teknik Analisis Data | 71 |
| BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN..... | 74 |
| A. Hasil Penelitian | 74 |
| 1. Gambaran Umum Baitul Maal Wat Tamwil Tumang | 74 |
| 2. Data Penelitian | 79 |
| B. Pembahasan | 89 |
| 1. Hasil Program Maal dan Pembiayaan dari BMT Tumang | 90 |
| 2. Peran BMT Tumang dalam Mewujudkan Kesejahteraan UMKM Berbasis SDGs Perspektif Maqashid Syariah | 101 |
| BAB V: PENUTUP..... | 110 |
| KESIMPULAN | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA | 113 |
| LAMPIRAN | 1 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah singkatan atau akronim dari *Sustainable Development Goals*, yaitu dokumen yang ada dalam kerangka acuan perkembangan suatu negara dan negosiasi negara-negara Di dunia. SDGs menekankan warisan antargenerasi dan kebutuhan akan batasan pembangunan menekankan perlindungan dan untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati pilihan seperti sekarang.¹ Tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs juga dapat didefinisikan sebagai 17 tujuan global yang mana ditetapkan oleh PBB tahun 2015 yang merupakan sebuah target yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030.

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan yaitu bebas Kemiskinan Kelaparan, kesenjangan ekonomi, ketidaksetaraan gender, kurangnya air bersih, Kurangnya sanitasi, hambatan energi, pekerjaan apa yang tidak layak, pertumbuhan ekonomi yang tidak berkelanjutan, pembangunan yang tidak ada keberlanjutannya, kota yang tidak terjamin keamanannya, konsumsi tidak berkelanjutan, perubahan iklim, Keanekaragaman Hayati, Pemberdayaan Masyarakat, Jaminan sosial dan kerja sama global.²

¹ Ishatono Ishatono and Santoso Tri Raharjo, "SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN," *Share : Social Work Journal* 6, no. 2 (December 24, 2016): 159, <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>.

² Sekar Panuluh and Meila Riskia Fitri, "Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia," n.d.

Ada 5 prinsip dasar SDGs dalam tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menyeimbangkan ekonomi, sosial dan dimensi lingkungan, yaitu 1) manusia (*people*), 2) bumi (*planet*), 3) kemakmuran (*prosperity*), 4) perdamaian (*peace*) dan 5) kerjasama (*partnership*). Kelima prinsip dasar ini biasanya dikenal dengan sebutan 5P dan mencakup 17 *goals* dan 169 sasaran yang tidak dapat dipisahkan, saling berkaitan dan terintegrasikan satu sama lain untuk mencapai kehidupan manusia yang lebih baik.³ Menanggapi 17 tujuan global tersebut, Presiden Majelis Umum PBB menegaskan bahwa tujuan negara-negara anggota PBB itu hanya akan tercapai ketika dunia telah damai, aman, dan saling menghormati terhadap hak asasi manusia bukan di dunia tetapi tempat dimana investasi dilakukan dalam senjata dan perang yang lebih besar sehingga menghancurkan sebagian besar dari sumber daya yang telah menjadi komitmen untuk berinvestasi dalam pembangunan yang berkelanjutan.⁴

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuasi selama lima tahun terakhir, percepatan pertumbuhan ekonomi meningkat pada tahun 2014 dan 2016 dan Perlu dicatat bahwa tahun 2015 menandai berakhirnya era Tujuan Pembangunan Milenium. Di tahun Saat itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebenarnya berada di titik paling rendah yakni 4,94 yang sebelumnya pada tahun 2016 meningkat dan pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 5,06%. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencapai

³ Sekar Panuluh and Meila Riskia Fitri, "Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia," n.d.

⁴ "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan."

dan merespon target MDGs salah satunya adalah menambah jumlah wirausaha untuk menambah lapangan kerja. miskin berarti disebabkan peluang kerja terbatas dan keterbatasan peluang pengembangan usaha. Pengusaha menawarkan lebih banyak peluang untuk dapat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan. Kewirausahaan melalui usaha mikro adalah kelompok pengusaha terbesar (99%), dan kontribusi terhadap produk nasional bruto yang tertinggi (95,94%) dan penyerapan tenaga kerja tertinggi (90,77%).⁵

Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah pengembangan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dalam versi lebih mendahulukan aspek persekutuan dan cakupannya lebih luas di semua negara di dunia. SDGs adalah sebuah prinsip strategis yang sangat mendasar di setiap negara-negara di dunia, termasuk Indonesia yang termasuk negara dengan perekonomian terbesar ke 10 dan terbesar ke 4 di dunia menurut jumlah penduduknya.⁶ Oleh karena itu, SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sangat penting bagi dunia di mana mereka menyediakan kerangka kerja global yang digunakan dalam mencapai keberlanjutan dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi negara-negara tersebut. Tujuan-tujuan ini fokus pada masalah yang paling kritis terhadap kelestarian kehidupan manusia dan lingkungan, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan perubahan iklim. Indonesia juga

⁵ Rofiqoh Ferawati, "Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Kontekstualita* 33, no. 02 (December 8, 2018): 143–67, <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.512>.

⁶ Irwan Fauzy Ridwan, "Filantropi Islam: Peran dan Problematika Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals" 1, no. 1 (2022).

mebutuhkan SDGs karena negara ini memiliki banyak masalah yang dihadapi sesuai dengan tujuan tersebut. Masalah seperti kemiskinan, ketimpangan dan polusi lingkungan yang memerlukan perhatian dan usaha ekstra untuk bisa keluar dari masalah ini. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menyediakan kerangka kerja yang dapat diterapkan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk mengatasi semua masalah tersebut dan membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.⁷

Indonesia tentunya juga sebagai anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berkomitmen untuk mengatasi masalah kemiskinan. dapat dilihat bahwa kemiskinan di Indonesia merupakan masalah penting karena berkaitan dengan kesenjangan yang lebar antara yang "kaya" dan yang "miskin". Masalah kesenjangan ini juga terlihat pada data yang dipublikasikan oleh Bank Dunia bahwa ada 25,9 juta orang dari total populasi yang hidup di bawah garis kemiskinan di Indonesia (Bank Dunia, 2019). Jadi bisa dilihat sekitar 10% penduduk Indonesia bisa dikatakan berada di bawah garis kemiskinan. Selain itu, menurut informasi yang dipublikasikan Bank Dunia menunjukkan bahwa orang-orang yang masih rentan secara finansial adalah sekitar 20,19% dari total populasi.⁸

Perspektif ekonomi Islam melihat realisasi tujuan pembangunan

⁷ Maya Novitasari, "Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Bagi Umkm Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals," No. 1411 (2019).

⁸ Nanda Bhayu Pratama, Eko Priyo Purnomo, and Agustiyara Agustiyara, "Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, no. 2 (August 1, 2020): 64–74, <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.8045>.

berkelanjutan bisa dicapai di Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil beberapa kali pengukuran model yang tentunya sudah terbukti, DPK perbankan syariah selalu berhasil dalam upayanya mengurangi kemiskinan. Artinya jika DPK perbankan syariah lebih banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan pinjaman amal, maka tidak heran akan berkurangnya tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan prinsip keberadaan perbankan syariah. Selain profit oriented, perbankan syariah juga berorientasi pada sosial yang lebih banyak menjangkau masyarakat miskin.⁹ Melihat potensi sumber daya Indonesia, tujuan pembangunan berkelanjutan melalui MDGs tidak meniadakan peran ziswaf yang telah terbukti secara nyata sangat berkaitan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Misalnya dalam mitigasi kemiskinan melalui program zakat produktif, kelaparan dengan memberikan santunan kepada kaum dhuafa, serta pendidikan berkualitas, yang dicapai dengan memberikan beasiswa. Oleh karena itu, ziswaf memiliki peran dan kontribusi strategis sebagai sarana peningkatan dan terlaksananya tujuan dari pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Siradj (2014:26) bahwa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu dari delapan belas (18) LAZ yang telah memiliki legalitas menjadi LAZ. Dasar perubahan BMT menjadi LAZ adalah Keputusan Menteri Agama No. 468 Tahun 2002 dikeluarkan pada tanggal 28 November 2002 tentang Peresmian Baitul Mal milik BMT sebagai Lembaga Amil Zakat.¹⁰

⁹ Ferawati, "Sustainable Development Goals di Indonesia."

¹⁰ "Tafsir Ahkam Ekonomi.Pdf," n.d.

Bank Indonesia terus mendorong peran keuangan syariah dan ekonomi untuk mendukung agar tercapainya pertumbuhan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*-SDGs). Ekonomi dan keuangan Islam memiliki potensi besar hal ini berdasarkan pada prinsip-prinsipnya yang menekankan etika, kejujuran, kesetaraan dan keadilan. Tidak hanya instrumen komersial, Keuangan Islam dan ekonomi juga telah merambah instrumen non-komersial seperti zakat dan wakaf, sebagai keuangan sosial syariah. Alat-alat ini dapat berperan mendukung berbagai kegiatan produktif dan mendistribusikan kembali kesejahteraan kepada mereka yang berada pada posisi yang kurang mampu sekaligus dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs.¹¹ Peran perbankan syariah dalam pengembangan usaha masyarakat khususnya pada usaha mikro yakni perlu ikut serta dalam pembiayaan bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik perusahaan perseorangan dan usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat terus berlangsung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Itu sebabnya, perbankan syariah terus mendukung nasabah agar pendanaan untuk usaha mikro dapat berlanjut seiring pertumbuhan ekonomi.¹²

Pembiayaan Syariah dapat memainkan peran penting untuk mengurangi kemiskinan karena menyediakan peluang keuangan yang

¹¹ Trimulato Trimulato and Nuringsih Nuringsih, "Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs)," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (October 1, 2019): 159, <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9869>.

¹² Trimulato and Nuringsih.

sehat dan luas bagi masyarakat yang belum terjamah sebelumnya oleh sistem perbankan tradisional. Selain itu, Keuangan syariah berperan dalam mengurangi kemiskinan dengan menyediakan akses keuangan yang komprehensif dan sesuai menurut keyakinan agama, serta membantu masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatannya dan kesejahteraan finansial.¹³ Keterbatasan modal menjadi salah satu masalah yang menyebabkan wirausaha sulit untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Fadahunsi, 85 persen dari 100 UMKM mengalami kegagalan itu karena kekurangan akses terhadap modal.¹⁴ Untuk memecahkan masalah modal tersebut adalah dengan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro.

Lembaga Keuangan Mikro adalah salah satu pilihan layanan terpercaya yang memungkinkan masyarakat miskin untuk mengakses layanan keuangan tentunya dengan biaya yang relatif murah. Oleh karena itu salah satu solusinya adalah akses permodalan pembiayaan dari lembaga keuangan mikro yang berdasarkan prinsip syariah Islam (yang menggunakan prinsip bagi hasil dan margin keuntungan), yaitu perbankan syariah.¹⁵

Secara umum, pembiayaan mikro ini biasanya disediakan oleh lembaga ekonomi dan keuangan syariah melalui berbagai saluran, termasuk koperasi Syariah/Baitul Maal wat Tamwil (BMT), BPRS (Bank

¹³ “Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah,” *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 2 (December 1, 2016), <https://doi.org/10.30997/jsei.v2i2.286>.

¹⁴ Ferawati, “Sustainable Development Goals Di Indonesia.” Uddin, A., Md Ruhul Amin Mollah, And E. Rubina. "Building Competitive Needs Of Small And Medium Enterprises (Smes) In Bangladesh: A Value Chain Perspective." *International Journal Of Human Potential Development* (2015).

¹⁵ Ferawati, “Sustainable Development Goals Di Indonesia.”

Pembiayaan Rakyat Syariah), dan BUS (Bank Umum Syariah)/UUS (Unit Usaha Syariah). Berdasarkan data, proporsi pembiayaan BPRS yang tersedia bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) sebesar 84,8 persen, sedangkan pangsa pembiayaan UMKM BUS/UUS mencapai sekitar 64 persen.¹⁶ Pembiayaan syariah memainkan peran penting dalam implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya untuk UKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah).¹⁷

Memahami konsep lembaga keuangan yang dikatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memberi pengertian bahwa lembaga keuangan adalah lembaga sektor keuangan yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dana dan menyalurkannya ke publik. Hal yang sama dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan tradisional dan Syariah, menjelaskan institusi Pendanaan mencakup semua entitas yang beroperasi di bagian keuangan dengan mengambil atau menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang kembali ke masyarakat. Pengertian di atas merujuk pada kata “Syariah” bisa dipahami bahwa lembaga keuangan Islam adalah badan yang melaksanakan kegiatan sektor keuangan dengan menarik uang dari masyarakat dan memberikan atau menyalurkan uang kembali kepada masyarakat menggunakan prinsip yang sesuai dengan prinsip syariah.¹⁸

¹⁶ Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi pembangunan syariah*. PT RajaGrafindo Persada, 2019.

¹⁷ Faurani Santi Singagerda, “Peran Zakat dan Pembiayaan Syariah bagi UMKM dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs),” n.d.

¹⁸ Mahmudatus Sa’diyah, “Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah” 2 (2014).

Dalam sistem keuangan Islam, terdapat banyak sekali instrumen yang dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan keberlanjutan baik bagi bank maupun lembaga keuangan non bank. Instrumen yang juga relevan untuk mencapai tujuan SDGs melalui kontribusi ekonomi syariah yaitu Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang ada saat ini terus berkembang dan keberadaannya secara langsung mempengaruhi tingkatan di masyarakat yang menengah ke bawah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah menyediakan layanan yang ada di kalangan masyarakat bawah, yang tidak memiliki akses ke institusi yang lebih besar yaitu dengan tujuan yang sama yakni untuk mencapai kesejahteraan sosial secara keseluruhan sesuai dengan tujuan Keberadaan SDGs.¹⁹ Oleh karenanya, sangat menarik untuk dilakukan suatu penelitian mengenai “peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqashid Syariah”. Harapannya penelitian ini akan menjadi referensi dalam hal menelaah peran lembaga keuangan mikro syariah yaitu BMT dalam berbagai upayanya untuk melakukan fungsi pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat seiring sejalan dengan agenda kerja UNDP dalam rangka mencapai Pembangunan Nasional Berkelanjutan (Sustainable Development Goals).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat

¹⁹ Trimulato and Nuringsih, “Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs).”

diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini yakni menganalisis bagaimana peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan pelaku UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqashid Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini bermaksud untuk Mengkaji dan Menganalisis peran BMT Terhadap Kesejahteraan pelaku UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perspektif Maqashid Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan agar penelitian ini di kemudian hari dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi teoritis mengenai identifikasi produktivitas penelitian Berdasarkan penerbit, penulis, organisasi, negara, dan tanggal penerbitan riset. Memberikan identifikasi arah pertumbuhan penelitian dengan mengkaji dan menelaah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah.

2. Manfaat praktis

Studi ini diharapkan memberikan panduan dalam mengembangkan inovasi terkait produk dan layanan diberikan oleh lembaga keuangan mikro syariah berdasarkan survei yang sudah ada. Penelitian ini juga

diharapkan agar bermanfaat bagi institusi untuk evaluasi kinerja dan dapat memberikan keberhasilan menyusun strategi untuk meningkatkan Pembangunan Yang Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals - SDGs*).

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis pada dasarnya melibatkan uraian yang logis tentang tahapan pembahasan yang dilakukan. Seperti yang diuraikan dalam penelitian ini menjadi lima bagian, yaitu:

1. BAB I

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar dari penelitian Tesis, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian bagi semua pihak yang berkepentingan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Bab ini akan diuraikan konsep dan teori yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga akan disampaikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini juga disampaikan mengenai model analisis yang digunakan serta di akhir bab ini disajikan kerangka berpikir penulis.

3. BAB III

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Bagian-bagian dari metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

4. BAB IV

Bab ini berisi inti dari penulisan Tesis, di mana menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun dari hasil pengolahan data yang dilakukan penulis. Adapun bagian-bagian dari bab ini terdiri dari gambaran umum subjek dan objek penelitian, hasil penelitian, dan interpretasi.

5. BAB V

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan Tesis, di mana terdiri dari simpulan mengenai hasil dari penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan bantuan literature review ini, tujuan penulis adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian tesis ini. Tinjauan pustaka atau telaah pustaka merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian, karena melalui tinjauan pustaka kita dapat mengetahui hasil-hasil penelitian yang telah dipelajari sebelumnya untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan karya penelitian tersebut di atas. Kajian Literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup total 25 jurnal yang berhubungan dengan peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Penelitian sebelumnya yang membahas topik ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Trimulyo, Nur Syamsu, dan Mega Octaviany yang berjudul *Sustainable Development Goals* (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang perkembangan pembiayaan produktif bank syariah untuk UMKM dan peran pembiayaan untuk mencapai *sustainable development goals* (SDGs).

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan penulis yakni kualitatif deskriptif. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan produktif modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,75 persen. Lalu dosisnya Pembiayaan UMKM masih didominasi oleh konsumsi yaitu 69,14 persen atau setara dengan 139.408.000.000. Penyaluran pembiayaan produksi di sektor UMKM sangat penting dan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, yaitu tujuan kesejahteraan dan pemerataan.²⁰

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Nurma Khusna Khanifa yang berjudul Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo pada tahun 2018. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Nurma yakni untuk mengetahui peran Ziswaf untuk memberantas kemiskinan di masyarakat, keluarga dan untuk keadaan kesejahteraan individu serta meringankan beban kehidupan sehari-hari. Kemudian mengetahui relevansi antara tujuan zakat, infaq, shadaqah, wakaf (ziswaf) dan tujuan keberlanjutan development goals (SDGs) untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis

²⁰ Nur Syamsu and Mega Octaviany, "Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah" 10, no. 1 (2021).

Sustainable Development Goals (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke jalur partisipan, karena termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sama halnya dengan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini adalah BMT Tamzis dianggap sebagai BMT alami yang mempunyai semangat baru untuk bersinergi, bekerjasama dan saling terkoneksi untuk saling menguatkan antara tamwil (bisnis) dan mal (sosial) dalam hal pengelolaan harta. Baitul Mal Tamzis menggunakan konsep filantropi kreatif, yaitu memperluas cakupan dan sustainable yang bersifat institusional dan memainkan peran khusus karakteristik lembaga dan kelompok sasaran.²¹

Selanjutnya adalah penelitian yang ketiga adalah *The Relevance of Islamic Microfinance in achieving the Sustainable Development Goals* yang dilakukan oleh Usman, A. S. dan Tasmin, R pada tahun 2016. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kerangka konseptual tentang relevansi keuangan Mikro Islam dalam mencapai SDGs. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Metode penelitian yang digunakan yakni *analysis of relevant literatures*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan mikro Islam sedang

²¹ Nurma Khusna Khanifa, "Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs: Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (December 30, 2018): 149–68, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i2.2329>.

berkembang dengan potensi untuk mengembangkan kemampuan manusia menuju pemberdayaan, pengetahuan dan keterampilan, kemandirian dan kohesi sosial. Pemberdayaan memungkinkan klien untuk mengelola kehidupan ekonomi mereka secara efektif dan mengurangi stres.²²

Penelitian keempat yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah oleh Muhammad Kamal Zubair pada tahun 2016. Tulisan ini membahas faktor-faktor yang menjadi penentu keberlanjutan lembaga Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini lebih lanjut dapat dimanfaatkan untuk merancang kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mendorong pengembangan BMT sehingga secara luas dan berkelanjutan mampu menjangkau dan memberdayakan pelaku usaha mikro.²³

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Faurani Santi Singagerda dan Asmaria yang berjudul Peran Zakat dan Pembiayaan Syariah bagi UMKM dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Peran Zakat dan Pembiayaan Syariah bagi UMKM dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat

²²

“The_relevance_of_islamic_micro_finance_in_achieving_the_sustainable_development_goals.Pdf,” n.d.

²³ Muhammad Kamal Zubair, “Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah,” *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (November 7, 2016): 201, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1728>.

memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai peran Zakat dan Pembiayaan Syariah bagi UMKM dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Penelitian ini menggunakan *field research* (studi lapangan) dan *library research* (studi pustaka), sedangkan Penelitian yang akan dilakukan penulis yakni dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran zakat dan pembiayaan syariah bagi UMKM dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu membantu para pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan modalnya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan dapat berdampak pada kesejahteraan hidupnya.²⁴

Penelitian ke enam yang dilakukan oleh Rofiqoh Ferawati yang berjudul *Sustainable Development Goals in Indonesia: Its Measurement and Agenda in the Perspective of Islamic Economics*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan Indonesia untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (DPK) dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dan kemiskinan. Sedangkan

²⁴ Faurani Santi Singagerda, "Peran Zakat dan Pembiayaan Syariah bagi UMKM dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)," n.d.

penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan penulis yakni dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, IPM, DPK dan IKLH berdampak pada pengentasan kemiskinan secara kolektif, secara parsial IKLH tidak mempengaruhi akan pengurangan kemiskinan. Provinsi yang berpeluang untuk melaksanakan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs adalah Jawa Tengah, karena pertumbuhan ekonomi daerah ini diatas rata-rata dengan IKLH yang juga tinggi.²⁵

Selanjutnya penelitian yang ke tujuh dilakukan pada tahun 2020 oleh Nanda Bhayu Pratama, Eko Priyo Purnomo, Agustiara yang berjudul *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan solusi untuk pengentasan kemiskinan di indonesia khususnya di daerah istimewa yogyakarta dalam Memasuki era *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana merupakan sebuah konsep lanjutan dari MDGs kemiskinan masih menjadi permasalahan yang belum dapat diselesaikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan

²⁵ Ferawati, "Sustainable Development Goals di Indonesia."

kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan Penelitian kali ini dilakukan dengan teknik literatur review serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwasanya Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan beberapa upaya yang sejalan dengan SDGs guna menghapuskan kemiskinan. Secara garis besar terdapat 4 (empat) tujuan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka menghapus kemiskinan melalui RPJMD 2017-2022. Dari keempat tujuan berupa program yang sudah dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikatakan sudah mampu mengurangi angka kemiskinan secara multidimensional di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.²⁶

Penelitian ke delapan yang berjudul *Filantropi Islam: Peran dan Problematika Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals* yang dilakukan oleh Irwan Fauzy Ridwan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai peran dan problematika yang dihadapi filantropi islam dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode analisisnya serta tinjauan literatur pada desain penelitiannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis

²⁶ Pratama, Purnomo, and Agustiyara, "Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta."

Sustainable Development Goals (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki beberapa peran penting mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Adapun faktor penyebab masalah dalam percepatan pencapaian adalah bahwa ada faktor individu dan kelembagaan yang harus dibenahi dan diperlukan ketersediaan dukungan regulasi untuk menghindari kesalahpahaman dan tumpang tindih dari Instrumen filantropi Islam yang bisa menghambat pencapaian tujuan keberlanjutan dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Diantara solusi yang ditawarkan penelitian ini yakni dilakukan melalui pendekatan pemahaman individu dan pendekatan institusional terhadap penciptaan sinergi, keberlanjutan dan ketuntasan program dalam mencapai tujuan keberlanjutan (SDGs).

Penelitian yang ke sembilan dengan judul penelitian Membangun Identitas Masyarakat Papua Dalam Kerangka *Sustainable Development Goals* Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Dan Literasi Finansial Teknologi Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ditulis oleh Quinci Fransiska dilakukan pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian pustaka terkait literasi keuangan dan literasi teknologi keuangan dalam kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam membangun identitas masyarakat Papua dalam konteks IT 4.0 berbasis aktivitas UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian literatur. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi teknologi keuangan berdampak dalam rangka penguatan ekonomi SDGs melalui kinerja UMKM.²⁷

Selanjutnya penelitian kesepuluh yang berjudul Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* yang ditulis oleh Neneng Hayati, Erwin Yulianto, dan Syafdinal pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran keuangan berkelanjutan dalam industri perbankan sebagai upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Metode analisis yang digunakan sama yakni deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelusuran data online. Hasil dari penelitian tersebut adalah Lembaga jasa keuangan memiliki peranan yang penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi namun sekaligus mengarahkan aktivitas berekonomi. OJK telah bekerjasama dengan beberapa lembaga terkait telah menyusun Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang bertujuan untuk menjabarkan kondisi yang ingin dicapai terkait keuangan yang berkelanjutan di Indonesia dalam jangka menengah (2015-2019) dan

²⁷ Quinci Fransiska, “Membangun Identitas Masyarakat Papua Dalam Kerangka Sustainable Development Goal’s Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Dan Literasi Finansial Teknologi Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM),” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 6, no. 2 (November 1, 2022): 96–103, <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i2.90>.

panjang (2015-2024) bagi industri jasa keuangan.²⁸

Penelitian kesebelas yakni Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diteliti oleh Trimulato dan Nuringsih dilakukan pada tahun 2019. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menguraikan pertumbuhan lembaga keuangan mikro syariah yang kemudian dikaitkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan lembaga keuangan mikro syariah, beberapa komponen pada BPRS tumbuh di atas 10 persen. Pertumbuhan pembiayaan tumbuh sebesar 17,1 persen. Sisa hasil usaha yaitu sebesar 403,5 persen. Peran lembaga keuangan syariah dalam pencapaian SDGs meningkatkan pendapatan dan usaha masyarakat untuk menghadirkan kesejahteraan. Melalui akses keuangan baik dalam bentuk memberikan kemudahan akses modal dan pengenalan produk investasi, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan.²⁹

Penelitian yang kedua belas yang berjudul Urgensi Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pembangunan Ekonomi Umat Di Indonesia : Studi Literatur yang diteliti oleh Muhammad Rajab Ardiansyah dan Zuhrinal M. Nawawi. Tujuan

²⁸ Neneng Hayati, Erwin Yulianto, and . Syafidinal, "Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals: Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6, no. 1 (September 30, 2020): 1633–52, <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.473>.

²⁹ Trimulato and Nuringsih, "Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs)."

dilakukan penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih jauh mengenai Urgensi dan Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Ekonomi Umat di Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan studi literatur dari 8 paper di *google scholar* yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro mempunyai peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian masyarakat dengan memberikan bantuan permodalan bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang sulit mendapat akses ke perbankan nasional. Dengan bantuan permodalan tersebut maka dapat menghidupi kelangsungan usaha masyarakat terkhusus yang berada di berada di pedesaan sehingga mampu untuk membuat pembangunan ekonomi umat.³⁰

Penelitian yang ketiga belas yakni *Financing Program in Microfinance Institution (LKMS) of Welfare Enhancing for Micro Business Enterprises (Study Case in BMT Baitul Karim Bekasi)* yang ditulis oleh Widya Gina dan Jaenal Effendi pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh program pembiayaan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha mikro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan metode logistik. Variabel yang secara positif signifikan

³⁰ Muhammad Rajab Ardiansyah and Zuhrinal M. Nawawi, "URGENSI DAN PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI UMAT DI INDONESIA: STUDI LITERATUR," *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (December 16, 2022): 242, <https://doi.org/10.30821/se.v8i2.13617>.

mempengaruhi pendapatan adalah pembiayaan yang diambil responden, jumlah anggota keluarga yang berpenghasilan, pendidikan, dan variabel etika dan moral. Variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi kesejahteraan yaitu lamanya menjadi anggota, pengeluaran makan, pendapatan rata-rata, dan pembiayaan yang diambil responden.³¹

Penelitian yang keempat belas yang ditulis oleh Sari Yuniarti yang berjudul Peran Perbankan Dalam Implementasi Bisnis Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan industri perbankan melalui *green banking*, dalam berkontribusi aktif terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Hasil dari penelitian ini bahwasannya pemerintah juga perlu terus mendorong untuk menjadikan pertumbuhan hijau sebagai penggerak utama perubahan kota dari kebijakan-kebijakan perekonomian menjadi gaya hidup masyarakat. Penerapan ekonomi hijau yang akan mengeram pertumbuhan ekonomi dan menambah kemiskinan harus dibalik karena inisiatif berbasis ekonomi hijau justru berpotensi menciptakan pertumbuhan ekonomi baru, menciptakan lapangan kerja

³¹ Widya Gina and Jaenal Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)," *Al-Muzara'ah* 3, no. 1 (June 19, 2015): 34–43, <https://doi.org/10.29244/jam.3.1.34-43>.

baru, dan mengurangi kemiskinan.³²

Selanjutnya penelitian kelima belas yang dilakukan oleh Rusyda Afifah Ahmad dan Helmy Fauzy Ahmad tahun 2021 yang berjudul *The role of Islamic microfinance towards SDGs 2030 from poverty alleviation*. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengulas bukti dampak keuangan mikro syariah pada pengentasan kemiskinan dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang dapat mempengaruhi peminjam keuangan mikro untuk mewujudkan SDGs 2030 melalui tinjauan literatur. Metode penelitian ini menggunakan survei literatur terhadap lebih dari 40 artikel terkait keuangan mikro, sedangkan metode analisis yang digunakan penulis yakni deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa untuk mencapai tujuan SDGs 2030, akan sangat baik jika lembaga keuangan mikro syariah dijadikan sebagai alat alternatif utama untuk mengentaskan kemiskinan. Karena program dan pelaksanaan keuangan mikro syariah selalu berlandaskan kemaslahatan bagi masyarakat.³³

Penelitian yang keenam belas yang berjudul *The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Achieve Sustainable Development Goals (Case Study Of Bmt Bangun Rakyat Sejahtera)* yang ditulis oleh Tetty Apriani tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran BMT dalam pencapaian sustainable development goals. Penelitian ini

³² Sari Yuniarti, "PERAN PERBANKAN DALAM IMPLEMENTASI BISNIS HIJAU DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN" 17 (n.d.).

³³ Rusyda Afifah Ahmad Helmy Fauzy Ahmad, "The Role of Islamic Microfinance towards SDGs 2030 from Poverty Alleviation," n.d.

merupakan penelitian kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Dengan objek penelitian yaitu BMT Bina Rakyat Sejahtera. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8 tujuan SDGs yang telah diterapkan BMT BRS. Kedelapan tujuan tersebut adalah tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, dan industri, inovasi dan infrastruktur.³⁴

Penelitian yang ketujuh belas dengan judul Tantangan Dan Strategi Koperasi Dalam Menerapkan Iso 26000 Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan yang ditulis oleh Muhammad Rusli, Kurniawati, dan Maria Ariesta Utha pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk menganalisa dan mengevaluasi tantangan dan strategi Lembaga Keuangan Simpan Pinjam dalam mengimplementasikan ISO 26000 guna untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar atau daerah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sama halnya dengan

³⁴ Tetty Apriani, "The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Achieve Sustainable Development Goals (Case Study Of Bmt Bangun Rakyat Sejahtera)" (Balance: Jurnal Ekonomi, June 17, 2021).

pendekatan yang digunakan penulis yakni deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusli, Kurniawati, Maria Ariesta Utha yakni Adanya tantangan dan strategi diharapkan Lembaga Keuangan simpan pinjam bisa melakukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (SDGs) seperti pada point 1 dan poin 8 dan poin 9 dan poin 17.³⁵

Selanjutnya penelitian ke delapan belas yang berjudul Analisis Peran ‘Aisyiyah Wilayah Gorontalo Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) ditulis oleh Indah Wardaty Saud, Widya Kurniati Mohi, Nurul Aini Pakaya di tahun 2020. Penelitian ini bertujuan menelaah kebijakan organisasi kewanitaan Muhammadiyah, Aisyiyah wilayah Gorontalo di bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan dalam melakukan pemberdayaan terhadap perempuan dan keterlibatannya terhadap isu global *Sustainable Development Goals*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqosid Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat program kerja Aisyiyah wilayah Gorontalo yang menunjang tercapainya *Sustainable Development Goals*. Program-program tersebut meliputi kegiatan penguatan bidang

³⁵ Muhammad Rusli Maria Ariesta Utha, Kurniawati, “TANTANGAN DAN STRATEGI KOPERASI DALAM MENERAPKAN ISO 26000 UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN,” n.d.

pendidikan masyarakat, penguatan ekonomi dan ketenagakerjaan, serta mendorong terbentuknya jaminan kesehatan bagi semua kalangan.³⁶

Penelitian kesembilan belas yang dilakukan di tahun 2017 oleh Farhan Amymie yang berjudul *Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*. Adapun tujuan dari penelitian ini Pertama, untuk mengetahui sistem pengelolaan dana zakat di Baznas Jawa Barat. Kedua, untuk mengetahui keterkaitan SDGs dengan tujuan zakat. Ketiga, untuk mengetahui hasil dari rencana strategis optimalisasi pendistribusian dana zakat dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Baznas Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research). Adapun hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu: (1) Dalam Pengelolaan Zakat BAZNAS Provinsi berkedudukan di Ibukota Provinsi yang bersangkutan dan melakukan pengumpulan zakat melalui UPZ yang ada di provinsi (2) Strategi Penguatan Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Jawa Barat yakni dengan irisan program SDGs dan zakat bertemu dalam sebuah objektif untuk mengurangi kemiskinan termasuk kelaparan yang terjadi di dunia ini dan aneka turunannya.³⁷

³⁶ I et al., "Analisis Peran 'Aisyiyah Wilayah Gorontalo Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)" (Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), June 9, 2020), <http://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik>.

³⁷ Farhan Amymie, "Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)" (Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 2017).

Penelitian yang kedua puluh dengan judul *An Innovative Sukuk-Waqf for Islamic Microfinance Institutions: Integrating Maqasid Al-Shariah, SDGs and Waqf* yang diteliti oleh Abdul Hai, Salina Kassim, Mohamed Meera Jasir Mohtesham pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan sebuah model sukuk berbasis wakaf sebagai sumber pendanaan bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) melalui model wakaf uang. Oleh karenanya, penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif dan mengajukan satu model sukuk wakaf bagi pengembangan LKMS. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqasid Syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang penting bagi pengembangan keberlanjutan LKMS dan membantu LKMS dalam berkontribusi kepada pencapaian SDGs dan Maqasid syariah pada akhirnya.³⁸

Penelitian kedua puluh satu dengan tema Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Pada Masa Covid-19 yang ditulis oleh Normasyhuri, Budimansyah, Exid Rohadi di tahun 2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menarik kesimpulan

³⁸ Abdul Hai1 Salina Kassim2, Mohammed Meeran Jasir Mohtesham3, “An Innovative Sukuk-Waqf for Islamic Microfinance Institutions: Integrating Maqasid Al-Shariah, SDGs and Waqf” (TIFBR | Tazkia Islamic Finance and Business Review, 2021).

bahwa proses pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh Lembaga Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIS) Nurul Iman Provinsi Lampung dari tahap pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) sudah sangat efektif dengan memanfaatkan digitalisasi saat ini bahkan jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan senantiasa meningkat dari tahun ketahun. Kemudian strategi pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui pengembangan dan bantuan modal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah sangat baik dengan indikatornya adanya perubahan ataupun peningkatan pendapatan dari mustahiq yang mendapatkan dana zakat produktif tersebut.³⁹

Selanjutnya penelitian ke duapuluh dua yakni berjudul Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis Di Kota Kediri Studi Pada Bmt Ugt Nusantara Cabang Kediri yang ditulis oleh Faricha Lita Nabila dan Sulistyowati pada tahun 2023. Pentingnya ekonomi dan keuangan mikro bagi perekonomian Indonesia tidak dapat disangkal. UMKM, misalnya, mampu menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional dan menyumbang 60,34% terhadap PDB. Dalam penelitian ini, teknik kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif diterapkan. Data penelitian berasal dari wawancara dengan pihak-pihak terkait antara lain Kepala BMT UGT Sidogiri KCP Kediri. Dalam penelitian ini analisis data meliputi reduksi data, penyajian data,

³⁹ Khavid Normasyhuri1) Budimansyah2), Ekid Rohadi3), “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19” (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 2022, 1947-1962, 2022), Available at <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan kajian tersebut, BMT UGT Nusantara Kediri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan bisnis di Kota Kediri.⁴⁰

Penelitian kedua puluh tiga yang berjudul Strategi Mewujudkan Kemandirian Sektor Finansial Lokal Melalui Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Baitul Maal Wa Tamwil) yang ditulis oleh Yus Indra pada tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu mengenai sustainability keuangan lembaga keuangan mikro, melalui pendekatan *best practice* perbankan dilakukan penelitian untuk merekonstruksi kembali hasil penelitian terhadap aspek-aspek dari sustainability lembaga keuangan mikro, yaitu aspek-aspek yang terkait dengan kelembagaan (*institutional*). Hal ini mengingat masih terbatasnya penelitian yang membahas mengenai sustainability kelembagaan (*institutional sustainability*). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau data primer. Pemilihan responden menggunakan cara purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa sustainability BMT dipengaruhi oleh sustainability kelembagaan (*institutional sustainability*), sustainability keuangan (*financial sustainability*) dan dukungan eksternal, namun dalam tahap implementasinya perlu dilakukan penatakelolaan kembali berdasarkan

⁴⁰ Faricha Lita Nabbila and Sulistyowati, "KONTRIBUSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN BISNIS DI KOTA KEDIRI STUDI PADA BMT UGT NUSANTARA CABANG KEDIRI," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (May 8, 2023): 145–56, <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i1.1197>.

pendekatan *best practice* perbankan.⁴¹

Penelitian kedua puluh empat yang ditulis oleh Iiz, Izmuddin and Awaluddin, Awaluddin pada tahun 2021 yang berjudul *Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Analisis Sustainability Development Goals*. Buku ini hadir untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan terkait keuangan mikro syariah secara lebih komprehensif antara lain: regulasi, operasional, model dan bentuk kelembagaannya, organisasi pendukung, manajemen risiko dan lainnya. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi utama bagi para akademisi, regulator, praktisi, maupun penggiat ekonomi syariah khususnya keuangan mikro syariah. Pada saat ini keberadaan lembaga keuangan mikro syariah telah menjadi kemestian di tengah pertarungan dan persaingan ekonomi di masyarakat, sehingga keberadaan dan perannya dapat dirasakan di kalangan masyarakat penggiat ekonomi kecil dan menengah. Tidak bisa dipungkiri bahwa persaingan antar lembaga keuangan di Indonesia sudah menjadi sebuah kematian dan tentunya di tingkat lembaga keuangan mikro syariah harus melakukan pembenahan di segala sisi sehingga keberadaan dan keberlanjutan jangka panjang akan tetap terjaga dan eksis di kalangan UMKM.⁴²

Penelitian kedua puluh lima yang ditulis oleh Imam Suprayogo tahun 2022 yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan

⁴¹ Yus Indra, "STRATEGI MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN SEKTOR FINANSIAL LOKAL MELALUI SUSTAINABILITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (BAITUL MAAL WATAMWIL, BMT)," *Jurnal Terapan Abdimas* 3, no. 2 (July 13, 2018): 85, <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2793>.

⁴² Dr Awaluddin, "SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS," n.d.

kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Sustainability LKM syariah diukur berdasarkan pada syariah compliance finance (kepatuhan syariah) yang merujuk pada pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya modal dan biaya pendanaan. Beberapa faktor internal LKMS yang mempengaruhi sustainability LKMS diantaranya adalah sumber daya manusia (SDM), Manajemen dan Permodalan. Sedangkan faktor eksternal LKMS yang dapat mempengaruhi sustainability LKMS antara lain adalah regulasi, pengawasan dan infrastruktur.⁴³

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari suatu jabatan atau jabatan. Menurut Kozier, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial baik secara internal maupun eksternal dan bersifat stabil. Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa

⁴³ Imam Suprayugo, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SUSTAINABILITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH" (Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Vol , No.2, , hlm. 133 2022), <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.396>.

kita. Peran menjadi bermakna ketika mereka terhubung dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi dari posisi dan pengaruh seseorang dalam pelaksanaan hak dan tanggung jawab.⁴⁴

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah sisi dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia memenuhi peran tersebut. Sedangkan menurut Miftah Thoha, Peran merupakan bagian yang dinamis dari kedudukan seseorang, jika seseorang menunaikan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka yang bersangkutan memenuhi peranan tersebut, yang memberikan pengertian yang lebih jelas, ada baiknya kita memahami terlebih dahulu pengertian dari peranan itu.⁴⁵

Awalnya di jelaskan oleh Suhardono, bahwasannya kata peran digunakan oleh kalangan dramatis atau teatrical Yunani atau Roma kuno, yang dimainkan oleh aktor tersebut. Kemudian kata peran mulai menyebar, yang tidak hanya digunakan dalam kompetisi drama, tetapi mulai digunakan dalam dunia sosial.⁴⁶ Oleh karena itu penulis menggunakan kata peran, yakni Peran BMT dalam Mewujudkan Kesejahteraan UMKM Berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perspektif Maqoshid

⁴⁴ Megi Tindangen, Daisy S. M. Engka, and Patric C. Wauran, "PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS : PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA).," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (October 12, 2020), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/30644>.

⁴⁵ Devi Chandra Nirwana, Muhammadiyah Muhammadiyah, and Muhajirah Hasanuddin, "Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang," *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 1 (September 29, 2017): 01–14, <https://doi.org/10.26618/kjap.v3i1.890>.

⁴⁶ Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (July 7, 2019): 20–34, <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.

Syariah.

2. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

a. Ekonomi mikro dalam perspektif syariah

Belakangan ini maraknya pengkajian tentang ilmu ekonomi islam tidak terlepas dari realitas sosial, ekonomi, dan politik yang muncul akibat banyaknya kelemahan dalam ilmu ekonomi konvensional. Kemunculan ekonomi dan lembaga keuangan islam hadir sebagai refleksi atas kegagalan pada ideologi-ideologi besar dalam memenuhi janji-janjinya. Oleh sebab itu, dengan sangat mudahnya kita saksikan penyebaran lembaga keuangan islam baik bank maupun non-bank di berbagai negara mayoritas dan minoritas muslim.

Ekonomi islam bukanlah disiplin ilmu yang baru, namun banyak sekali karya-karya para intelektual muslim klasik yang mengupas disiplin ilmu ini sejak abad VIII sampai XI Masehi. Sebagai contoh yakni karya-karya Risalat AL-shahabah ‘Abd Allah ibn al-Muqaffa (109-145 H/727-762 M) membahas tentang kebijakan dan administrasi keuangan negara, Kitab al-Kharaj karya Abu Yusuf (113-182 H/731-789 M) mengupas kebijakan fiskal, dan Kitab al-Amwal Abu Ubaid al-Qasim ibn Sallam (157-224 H/774-838 M) mengupas tentang kebijakan keuangan negara.⁴⁷

1) Pengertian LKMS

Memahami pengertian lembaga keuangan paling tidak dapat dipahami dari pada yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa

⁴⁷ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

Indonesia, yang memberi pengertian bahwa lembaga keuangan adalah “badan di bidang keuangan yang bertugas menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat”.⁴⁸

Perusahaan yang fokus bergerak pada bidang jasa keuangan disebut dengan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga intermediasi yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana (*lack of funds*).⁴⁹ Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau lebih populer disebut microfinance didefinisikan sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan.

Pada Bab I Pasal 1 dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, dijelaskan bahwa Lembaga Keuangan Mikro yang disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang didirikan khusus untuk memberikan pelayanan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pembiayaan maupun pinjaman bagi anggota pengembangan usaha mikro dan masyarakat, pengelolaan simpanan dan pemberian jasa konsultasi terkait pengembangan usaha yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan. Pinjaman adalah penyediaan dana dari suatu Lembaga Keuangan Mikro kepada masyarakat dan harus dibayar kembali sesuai dengan yang diperjanjikan, sedangkan pembiayaan adalah penyediaan

⁴⁸ KBBI

⁴⁹ Burhanuddin S, *ASPEK HUKUM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

dana dari suatu Lembaga Keuangan Mikro kepada masyarakat untuk dibayar kembali sesuai dengan hukum syariah atau prinsip syariah.⁵⁰

Menurut pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa kegiatan usaha Lembaga Keuangan Mikro meliputi layanan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan dan konsultasi pengembangan usaha. Setelah itu, Pasal 12 ayat (1) yang menjelaskan bahwa penyaluran pinjaman dari LKM atau pembiayaan dan pengelolaan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan undang-undang tersebut, jelas bahwa lembaga keuangan secara fungsional terbagi menjadi dua, yaitu Lembaga Keuangan Mikro dengan prinsip syariah dan lembaga konvensional.⁵¹

2) Tujuan pendirian LKMS

Keberadaan LKMS bertujuan untuk memudah bagi mereka yang ingin memenuhi prinsip syariah dalam transaksi keuangan, sehingga pengusaha kecil atau menengah yang belum dapat mengakses produk dan jasa Perbankan Syariah akibat persyaratan yang belum terpenuhi, dapat mengakses LKMS.

⁵⁰ Suprayugo, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SUSTAINABILITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH."

⁵¹ Aan Nasrullah, "Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional," n.d. Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2017, ISBN : 978-602-50015-0-5, diakses melalui: ejournal.iaida.ac.id/index.php/proceeding/article/download/180/174/

Bunga dianggap sebagai ketidakadilan disebabkan penetapan profit hanya menguntungkan satu pihak dan pihak yang lain belum pasti masa depan usahanya. Berbeda dengan bagi hasil pada mekanisme lembaga keuangan mikro syariah yang diyakini dapat memenuhi cita rasa dan standar keadilan dalam islam. Bagi hasil yang diperoleh dari konsep mudharabah, syirkah, mudharabah musyarakah, musyarakah mutanaqishah dan muzara'ah. Kemudian ijarah diwujudkan dengan ijarah biasa, ijarah muwazy, dan IMBT.⁵²

3) Dasar hukum LKMS

Salah satu model lembaga keuangan dekade terakhir ini adalah Lembaga keuangan syariah tumbuh relatif cepat di Indonesia. Kegiatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) prinsipnya hampir sama dengan lembaga keuangan konvensional, tetapi ada beberapa perbedaan terkait akad dan transaksinya, misalkan dengan sistem syariah yang tidak memperkenankan adanya bunga. menggunakan sistem Syariah ini dikembangkan bentuk-bentuk pembiayaan untuk usaha kecil menggunakan sistem bagi hasil atau profit sharing. LKMS terbilang mengalami perkembangan paling menonjol selama lima belas tahun terakhir, jika dibandingkan dengan berbagai lembaga keuangan syariah lainnya di Indonesia.⁵³

Salah satu solusi yang harus diberikan pemerintah sebagai keringanan kemiskinan yakni dengan mendorong pengembangan

⁵² *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah.*

⁵³ Zubair, "Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah."

usaha kecil dan menengah. Namun, usaha kecil menghadapi beberapa kendala dalam pengembangannya terutama modal yang terbatas, kesulitan pemasaran, sumber daya manusia yang terbatas, bahan baku dan keterbatasan teknologi. Dari beberapa faktor tersebut Faktor utamanya adalah keterbatasan modal. Tentu saja hal tersebut sebagai penghambat perkembangan usaha. Salah satu alternatif solusi bagi pelaku usaha dalam mendapatkan pembiayaan untuk membiayai usaha tersebut melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Lembaga keuangan bertindak sebagai lembaga keuangan untuk kredit mikro, yang merupakan layanan keuangan skala kecil yang dirancang untuk orang-orang dengan akses terbatas ke layanan perbankan konvensional, sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan pembiayaan mikro. Program kredit mikro sendiri telah terbukti bermanfaat dalam upaya pengentasan kemiskinan di bangladesh, program rintisan muhammad Yunus Melalui Bank Grameen. Lembaga keuangan mikro dalam perkembangannya telah menunjukkan bahwa mereka mampu mengurangi tingkat kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam pertumbuhan ekonomi.⁵⁴

Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan pengentasan kemiskinan telah dipaparkan dalam Al-Qur'an dan juga perkataan dari Ali bin Abi Thalib :

⁵⁴ Sayed Samer et al., "The Impact of Microfinance on Poverty Reduction: Empirical Evidence from Malaysian Perspective," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195 (July 2015): 721–28, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.343>.

﴿ وَالِى ثَمُودَ آخَاهُمْ صَليحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ

الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا اِلَيْهِ اِنَّ رَّبِّي قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ﴿٦١﴾

(QS. Hud :61) Terjemahan Kemenag 2019

61. Kepada (kaum) Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan pemakmurnya.⁵⁵

Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” Manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkannya. “Seandainya kemiskinan berwujud manusia niscaya aku akan membunuhnya” (Ali bin Abi Thalib).⁵⁶

Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah landasan hukum baik berupa Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah sebagai landasan hukum formal. UU tentang LKM adalah UU Lembaga Keuangan Mikro No. 1 Tahun 2013, dalam UU tersebut mengatur tentang LKM konvensional (berbasis bunga) maupun LKM Syariah (bagi hasil dan jual beli). Undang-undang tersebut memiliki 17 bab dan 42 pasal yang membahas tentang arti dan perbedaan antara LKM dan LKMS, luas wilayah, pembinaan dan pengawasan, dan ketentuan

⁵⁵ Terjemahan Kemenag 2019.

⁵⁶ *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*.

pidana.

Selain Undang-Undang, pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP), salah satunya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 89 Tahun 2014, yang mengatur tentang suku bunga dan cakupan usaha pinjaman atau pendapatan keuangan lembaga keuangan mikro. Selain peraturan pemerintah dan perundang-undangan, pemerintah atau instansi pemerintah terkait seperti Bank Indonesia sering mengeluarkan SK atau surat edaran sebagai landasan hukum bagi LKM pada umumnya, seperti SE BI No. 32/36/Kep/Dir, 12 Mei 1999 BPR Berdasarkan Prinsip Syariah. Kemudian peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan otoritas lainnya. Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia juga sering mengeluarkan Keputusan dan Peraturan Menteri.⁵⁷

Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) terdiri dari berbagai lembaga diantaranya BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), BMT (Baitul Maal Wat Tamwil), Lembaga Pengelola Zakat (BAZ dan LAZ), lembaga pengelola wakaf. Keempat lembaga tersebut mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain dan berhubungan erat dengan lembaga syariah lainnya yang lebih besar.⁵⁸

b. Baitul Maal Wat Tamwil

⁵⁷ Nasrullah, "Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional."

⁵⁸ Sa'diyah, "Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah."

1) Sejarah dan pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil atau dikenal dengan BMT memiliki dua arti, Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Kata “maal” berarti kegiatan sosial, yaitu menghimpun dan Penyaluran ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh). Tentang "tamwil" yang terlibat aksi pendanaan nirlaba. BMT tidak hanya berorientasi di bidang bisnis komersial saja yang kekayaannya terkonsentrasi hanya pada kelas atas, bahkan distribusi kekayaannya merata terutama untuk kalangan menengah ke bawah.⁵⁹

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dijalankan sesuai dengan prinsip bagi hasil (syariah), meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro dan kecil sehingga dapat meningkatkan martabat manusia serta membela kepentingan orang miskin. BMT memiliki dua fungsi yaitu: Baitul maal (baitul: rumah, mal: artinya harta) yang dapat menerima penitipan infaq dan sedekah serta mengoptimalkan pendistribusian sesuai ketentuan dan kepercayaannya. Baitul tamwil (Baitul; rumah, Tamwil: pengembangan harta atau maal) untuk melakukan kegiatan pembangunan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas perekonomian khususnya usaha mikro dan kecil untuk mendorong kegiatan penghematan dan menunjang pendanaan kegiatan ekonominya.

⁵⁹ Yasmin Afnan Solekha et al., “Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep dan Teori),” *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (May 24, 2021): 44–58, <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i1.3647>.

Tujuan dibuatnya BMT adalah untuk meningkatkan kualitas bisnis keuangan untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat secara umum. Definisi di atas dipahami bahwa BMT berorientasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat (Ridwan, 2004). BMT diperlukan karena mayoritas Masyarakat Indonesia rata-rata sebagai pedagang kecil dan untuk mengembangkan bisnisnya mereka membutuhkan modal dan bank tidak dapat menyediakan pembiayaan kepada para pengusaha mikro dan kecil, lalu mereka membutuhkan lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.⁶⁰ Oleh karena itu BMT sangat berperan penting dan dibutuhkan untuk membantu masyarakat yang bergerak dalam usaha mikro dan kecil. Dengan tujuan untuk membantu meningkatkan usaha mereka, dengan terlibatnya para pengusaha mikro dan kecil maka BMT akan sangat berperan dalam menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut Ridwan, Baitul Maal Wat Tamwi (BMT) merupakan organisasi perusahaan yang juga memiliki peran sosial. Sebagai lembaga sosial Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) berfungsi seperti pengumpulan dana zakat, infaq, sadaqah dan wakaf dan sumber pendanaan sosial lain. Baitul maal Wattamwil (BMT) sebagai lembaga komersial yang lebih banyak mengembangkan bisnis pada sektor pembiayaan seperti simpan pinjam yang mengumpulkan dana dari

⁶⁰ Apriani, "The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Achieve Sustainable Development Goalas (Case Study Of Bmt Bangun Rakyat Sejahtera)."

anggota dan calon anggota (pelanggan) dan menyalurkan untuk sektor ekonomi halal dan menguntungkan.⁶¹

Berdasarkan Rapat Kerja Nasional (dalam Rakernas). Inkubator Usaha Kecil (Pinbuk) 2009 menyepakati konsep arsitektur Baitul Mal wat Tamwil Indonesia (ABI) yang merupakan salah satu faktor penting mendorong berkembangnya bisnis keuangan mikro syariah. Arsitektur BMT Indonesia mencakup lima program. Kelima program tersebut adalah program penguatan struktur BMT nasional, program peningkatan fungsi manajemen BMT, program peningkatan kualitas dan manajemen BMT, program pengembangan infrastruktur BMT, dan program perlindungan nasabah BMT. Dalam rangka untuk menerapkan ABI kemudian dirumuskan 7 Pilar Arsitektur BMT di Indonesia, yaitu: 1) penguatan kelembagaan BMT, 2) peningkatan Kualitas pengelolaan BMT, 3) Peningkatan fungsi pengelolaan BMT, 4) peningkatan Pengelolaan dan kualitas operasional BMT, 5) Pengembangan infrastruktur BMT, 6) peningkatan perlindungan anggota BMT, 7) perbaikan dan Pengembangan asuransi sosial.⁶²

BMT berpedoman pada sumber-sumber yang otoritatif dalam menerapkan prinsip syariah dan banyak kerangka hukum lainnya. Lembaga BMT belum sepenuhnya memiliki undang-undang itu sendiri, tetapi masih berdasarkan kerjasama koperasi, organisasi mikro

⁶¹ Irwan Suriadi, "Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Bmt) Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat," *Journal Of Economics And Business* 4, No. 1 (April 1, 2018): 78–92, <https://doi.org/10.29303/ekonobis.V4i1.18>.

⁶² Zubair, "Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah."

dan hukum yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan.⁶³ Sumber hukum otoritatif yang menjadi pedoman BMT adalah surat Al-Baqarah 275 dan 279 dan surat At-Taubah 103. dalam hadits berpegang pada riwayat muslim dan imam Bukhari. Ayat dan Hadits merupakan bentuk qiyasan untuk segala aktivitas terkait dengan BMT.

1. Surat Al-Baqarah 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ

بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ

مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

275. Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi

⁶³ Solekha et al., "Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep dan Teori)."

miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

2. Surat Al-Baqarah 279

﴿فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ زُجُجٌ مِّنْ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ﴾

279. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

3. Surat At-Taubah 103.

﴿خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

103. Ambillah zakat dari harta mereka (guna) mensucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Jika dikaitkan dengan BMT, maka ketiga ayat diatas akan saling menguatkan dan berkesinambungan. BMT sebagai lembaga nirlaba yang tidak terfokus akan keuntungan dan bertindak sebagai lembaga syariah yang telah dijalankan seperti yang diperintahkan tidak menggunakan unsur bunga atau riba dalam kegiatannya, karena

BMT bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dan untuk kepentingan umat manusia. Bukan hanya tentang uang, tapi tentang dana sosial yaitu ZIS.

Selain itu terdapat hadis dari Muslim 2971 dan Imam Bukhari 6525 yang juga membahas terkait riba. Seseorang yang menambahkan nominal pada sistem pinjam meminjam dikatakan sebagai riba dan orang yang melakukan riba tersebut akan dikenai balasan.

Dalam pertumbuhan dan penguatan kelembagaannya para aktivis selalu hadir cenderung mengedepankan banyak identitas Islam dalam perbuatannya, misalnya dalam proses dan tindakan sebagai badan perusahaan yang melaksanakan prinsip-prinsip syariah. Secara penamaan institusi dan produknya mengesankan citra Islam, Konsekuensi logis dari semua ini. Pastilah BMT wajib bertanggung jawab untuk istiqomah terhadap identitas seperti itu. Tidak hanya kepada stakeholder yang bersifat sosiologis saja, melainkan juga bertanggung jawab atas dana amanah dari sang Khaliq.⁶⁴

Pada tahun 2010, ada sekitar 4.000 BMT yang beroperasi di Indonesia. Beberapa dari mereka memiliki kantor lebih dari satu layanan. Ketika ditambahkan dengan menghitung faktor pergerakan lebih tinggi dari pimpinan BMT "ambil bolanya", berikan layanan di luar kantor, kemudian sosialisasi adanya BMT sifatnya sangat besar. Area operasi pun sudah mencakup daerah pedesaan dan daerah di

⁶⁴ Slamet Mujiono, "Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya Bmt Di Indonesia," N.D.

perkotaan, di pulau jawa dan luar jawa. BMT dievaluasi telah melayani sekitar 3 juta pelanggan atau nasabah, sebagian besar termasuk usaha mikro dan kecil (UMKM).⁶⁵

c. Konsep Kesejahteraan

1) Konsep dan Indikator kesejahteraan Perspektif Islam

Sejahtera dalam kamus besar bahasa indonesia berarti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan); sedangkan kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman;- jiwa kesehatan jiwa; - sosial keadaan sejahtera masyarakat.⁶⁶

Pertumbuhan ekonomi yang baik, diharapkan sebuah kesejahteraan lahir dan berdampak bagi seluruh masyarakat. Konsep dan definisi kesejahteraan sangat beragam, tergantung perspektif yang digunakan. Konteks yang filosofi kesejahteraan dalam QS. Quraisy : 1-4 yang merupakan salah satu konsep kesejahteraan yang sangat penting untuk diperhatikan.

لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ لِّإِنْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ^ل

الَّذِي أَطَعَهُمْ مِّنْ جُوعٍ^ه وَأَمَّنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ^ع

⁶⁵ Apriani, "The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Achieve Sustainable Development Goalas (Case Study Of Bmt Bangun Rakyat Sejahtera)."

⁶⁶ KBBI

Disebabkan oleh kebiasaan orang-orang Quraisy(1), (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (sehingga mendapatkan banyak keuntungan)(2), maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah)(3), yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut(4).

Jika merujuk pada ayat di atas, maka terdapat empat indikator utama dalam konsep kesejahteraan, sebagaimana yang disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2.1 Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Indikator kesejahteraan dalam islam ada empat yaitu sistem nilai Islami, kekuatan ekonomi, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem

distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial.⁶⁷

Sistem nilai Islami menjadi indikator pertama yang menjadi basis dalam kesejahteraan. Ketika nilai ajaran islam menjadi panglima dalam perekonomian suatu bangsa, maka kesejahteraan sejati pasti dapat diraih. Namun jika kita menantang aturan Allah Swt secara diametral, justru penentangan terhadap aturan itulah yang menjadi penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. Sebagaimana dalam QS. Thaha: 124 berikut:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾

124. Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”

Indikator kedua yakni kekuatan ekonomi di sektor riil yang merupakan inti dari kegiatan ekonomi, yakni bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Kesejahteraan mustahil dapat diraih ketika tidak berjalannya kegiatan ekonomi. Bahkan sektor riil inilah yang paling banyak menyerap angkatan kerja dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Menariknya lagi sektor keuangan syariah pun didesain agar kinerja sektor riil semakin kuat, karena semua transaksi dan akad pada keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

Selanjutnya indikator ketiga yakni pemenuhan kebutuhan dasar dan

⁶⁷ Syauqi Beik Asyianti Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, cetakan ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 28–29.

sistem distribusi. Apabila kebutuhan dasar masyarakat tidak terpenuhi maka tidak mungkin bisa dikatakan sejahtera. Demikian pula jika yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya hanya sebagian masyarakat saja, sedangkan yang lain tidak. Dengan kata lain, sistem distribusi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Bahkan Islam mengajarkan sistem distribusi ekonomi yang baik adalah yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta terjaminnya perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Hasyr: 7 berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَكَي لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ

فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

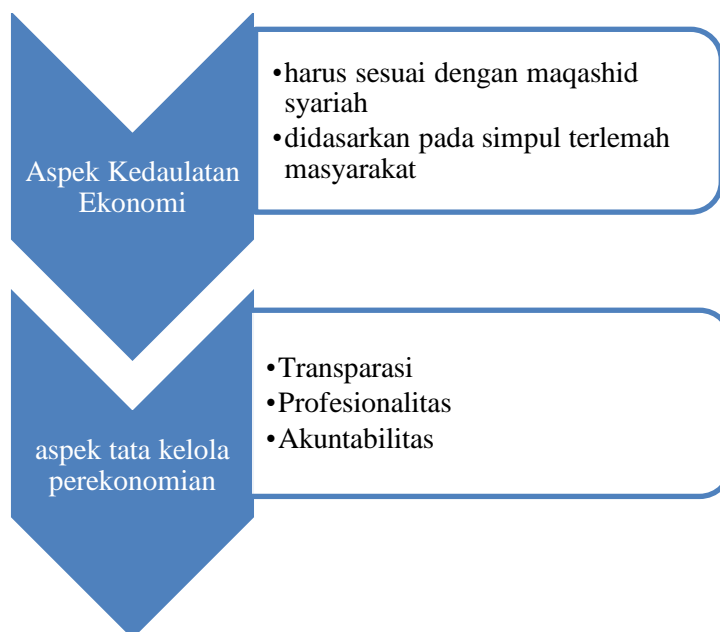
Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya

bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Indikator kesejahteraan yang terakhir adalah keamanan dan ketertiban sosial. Tidak mungkin kesejahteraan terjadi jika masyarakat masih merasakan rasa takut dan tidak aman. Masyarakat dapat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik antar kelompok di masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir.

2) Aspek Prasyarat Kesejahteraan

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat terwujud. Oleh karena itu, kedua aspek prasyarat utama untuk mencapai kondisi kesejahteraan masyarakat dan bangsa harus dikelola dengan baik.



Gambar 2.2 Dua aspek yang menjadi prasyarat kesejahteraan

Dalam pandangan islam adalah sebuah keniscayaan untuk menegakkan aspek pertama yaitu kedaulatan ekonomi, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat esensial dan fundamental bagi setiap negara. Kedaulatan ekonomi menjadi penentu kedaulatan bangsa, apakah suatu negara dengan mudah bisa didikte oleh kepentingan asing atau tidak. Salah satu jalan untuk menegakkan kedaulatan ekonomi ini adalah dengan menempuh kebijakan ekonomi yang berbasis pada konsep masalah.⁶⁸

Maslahah merupakan suatu konsep yang didasarkan pada dua aspek utama, yakni manfaat dan berkah. Kemaslahatan yang diharapkan dapat tercapai jika dari suatu proses muncul kemanfaatan dan keberkahan. Oleh karena itu, agar suatu kebijakan yang dicapai dapat membawa manfaat dan keberkahan, sehingga kedaulatan ekonomi negara semakin kuat, maka terdapat dua syarat yang harus terpenuhi. Kedua syarat tersebut yakni:

- a) Kebijakan yang dilakukan harus sesuai dengan maqashid syariah, yaitu melindungi agama, jiwa, harta, keturunan, dan akal.
- b) Dasar orientasi dari kebijakan tersebut adalah perlindungan kepentingan kaum dhuafa.

selanjutnya hal terpenting yang dapat meng akselerasi tercapainya kesejahteraan masyarakat adalah aspek yang kedua yakni

⁶⁸ Asyianti, 30–32.

tata kelola perekonomian. Dimana tata kelola perekonomian ini tidak bisa dipisahkan dari tiga hal yakni transparansi, profesionalitas, dan akuntabilitas. Tata kelola perekonomian yang baik tentunya memiliki keterbukaan, sehingga masyarakat dan pemangku kepentingan harus memiliki ruang agar dapat mengakses berbagai informasi yang relevan, serta dapat memberikan masukan dan saran bagi perbaikan kinerja perekonomian.

Indikator kedua yang menjadi prinsip dasar yakni profesionalitas yang akan menjamin bekerjanya mesin perekonomian, serta menjadi penentu terhadap kualitas output yang akan dihasilkan. Dalam agama islam telah mengajarkan umatnya untuk senantiasa *itqan* (profesionalitas), sehingga semua potensi sumber daya dapat dioptimalkan dengan sebaik-baiknya. Profesionalitas juga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perekonomian dalam mencapai tujuannya.

Selanjutnya indikator yang terakhir yakni akuntabilitas atau pertanggungjawaban. Ajaran islam sangat tegas dalam masalah pertanggungjawaban, karena setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan selama di dunia. Dalam konteks tata kelola perekonomian, pertanggungjawaban ini sangat erat kaitannya dengan aspek administratif dan etika.

3. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sederhananya, *Sustainable Development Goals* (SDGs)

didefinisikan sebagai *development which meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*. Istilah ini untuk pertama kalinya populer dalam *Our Common Future*, laporan di dalamnya diterbitkan oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan hidup dan pembangunan *the world Commission on Environment and Development* (WCED) pada tahun 1987.⁶⁹

Menurut bahasa, anissa dan suryo, 2019 menjelaskan bahwa sustainable diartikan sebagai kemampuan berkelanjutan, sedangkan Development didefinisikan sebagai suatu pembangunan. Jadi secara bahasa sustainable development dapat diartikan sebagai pembangunan kontinu atau pembangunan berkelanjutan. SDGs kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs) yang Disetujui Secara Nasional oleh Anggota PBB pada tahun 2000 dan berakhir pada akhir tahun 2015. Keduanya memiliki perbedaan dasar baik dari segi substansi maupun proses penyusunannya. Tujuan dari MDGs sendiri yang disepakati lebih dari 15 tahun yang lalu hanya berisi 8 tujuan, 21 sasaran dan 60 Indikator. Tujuannya hanyalah membicarakan separuh dari masalah pembangunan yang tertuang dalam tujuan dan sasaran.⁷⁰

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki 5 landasan utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, kedamaian dan kebersamaan atau kemitraan yang ingin dicapai ialah tiga tujuan mulia sepanjang tahun 2030

⁶⁹ Eko Handrian and Hendry Andry, "Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian Di Provinsi Riau" 6, no. 1 (2020).

⁷⁰ Apriani, "The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Achieve Sustainable Development Goalas (Case Study Of Bmt Bangun Rakyat Sejahtera)."

adalah mengakhiri kemiskinan, untuk mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Salah satunya yang Masih menjadi isu penting yakni kemiskinan, selain dari dua capaian yang dituju. Usaha dalam tercapainya tiga tujuan mulia tersebut, disusunlah 17 Tujuan global.⁷¹



Gambar 2.3 , 17 tujuan global yang mana ditetapkan oleh PBB tahun 2015

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs juga dapat didefinisikan sebagai 17 tujuan global yang mana ditetapkan oleh PBB tahun 2015 yang merupakan sebuah target yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030. Adapun 17 tujuan dari Sustainable Development Goals adalah:

1. Tanpa Kemiskinan
2. Tanpa kelaparan
3. Kehidupan sehat dan sejahtera
4. Pendidikan berkualitas
5. Kesetaraan gender

⁷¹ Handrian And Andry, "Sustainable Development Goals : Tinjauan Percepatan Pencapaian Di Provinsi Riau."

6. Air bersih dan sanitasi layak
7. Energi bersih dan terjangkau
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
9. Industri, inovasi dan infrastruktur
10. Berkurangnya kesenjangan
11. Kota dan pemukiman berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi berkelanjutan
13. Penanganan perubahan iklim
14. Ekosistem lautan
15. Ekosistem daratan
16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.⁷²

Pembangunan terkadang menimbulkan konflik keuntungan dari kesejahteraan finansial, perlindungan lingkungan hidup, baik itu lingkungan alam (nature) dan sosial kemasyarakatan (society). Fakta ini membuktikan bahwa masih banyak negara yang berkembang dengan mengorbankan faktor lingkungan hanya untuk mencari keuntungan finansial saja (single bottom line development). Orientasi pembangunan hanya untuk Memaksimalkan pertumbuhan bersifat eksploitatif dan berdimensi jangka pendek. Pada saat yang sama, pembangunan negara harus bersifat jangka panjang atau pembangunan berkelanjutan, sehingga harus selaras, serasi, dan seimbang antara 3 (tiga) pilar utama

⁷² Panuluh and Fitri, "Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia," n.d.

pembangunan yang dikenal dengan 3P: ekonomi (profit), lingkungan (planet) dan sosial (people). Oleh karena itu pembangunan berkelanjutan harus mengutamakan ketiga faktor ini (triple bottom line development).⁷³

Munasinghe membahas unsur-unsur tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu pilar ekonomi didukung oleh unsur pertumbuhan, efisiensi dan stabilitas. Pilar sosial didukung elemen pemberdayaan, partisipasi dan inklusi kelembagaan. Dukungan untuk pilar lingkungan yakni elemen keragaman, sumber daya alam dan pencemaran lingkungan.⁷⁴

Pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu:

- a. Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*.
- b. Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya.
- c. Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource*.

Secara umum para ahli mengkaji sustainabilitas dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kesejahteraan dan pendekatan kelembagaan. Pendekatan kelembagaan fokus pada penciptaan lembaga keuangan untuk menjangkau nasabah yang tak terlayani oleh sistem keuangan formal. Penekanan terhadap kelembagaan terdapat pada pencapaian kecukupan

⁷³ Yuniarti, "Peran Perbankan Dalam Implementasi Bisnis Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan."

⁷⁴ Munasinghe, "Sustainable Development in Practise: Sustainomic Methodology and Applications," *Cambridge University Press.*, 2009.

keuangan (*financial self sufficiency*), lebar jangkauan (*breadth of outreach*) yang artinya jumlah nasabah terlayani, serta dampaknya secara positif terhadap nasabah (*positive client impact*). Sementara pendekatan kesejahteraan lebih menekankan pada kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) yang berarti level masyarakat termiskin yang dilayani. Pendekatan ini tidak selalu melihat sisi kelembagaan, tapi penekanan pada dampak (*impact*) dari layanan keuangan terhadap masyarakat miskin yang aktif secara ekonomi (*economically active poor*).⁷⁵

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, dari 17 tujuan yang dirumuskan dalam SDGs tersebut dibagi ke dalam 4 pilar utama, yaitu;

- 1) Pilar pembangunan sosial: meliputi tujuan (1) Tanpa Kemiskinan, (2) Tanpa Kelaparan, (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera, (4) Pendidikan Berkualitas dan (5) Kesetaraan Gender.
- 2) Pilar pembangunan ekonomi: meliputi tujuan (7) Energi Bersih dan Terjangkau, (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur, (10) Berkurangnya Kesenjangan dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.
- 3) Pilar pembangunan lingkungan: meliputi Tujuan (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak, (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab, (13) Penanganan Perubahan Iklim, (14) Penanganan Perubahan Iklim, dan (15) Ekosistem Daratan.

⁷⁵ Zubair, “Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah.”

- 4) Pilar pembangunan hukum dan tata kelola: meliputi Tujuan (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh.

Sementara itu, dalam pencapaian tujuan SDGs terdapat 3 kriteria besar yang memiliki peran besar, yaitu;

- 1) Tujuan yang berfungsi sebagai pengungkit/Catalytic goals, yang terdiri dari;

(6) Air Bersih dan Sanitasi Layak

(7) Energi Bersih dan Terjangkau

(9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur

(12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab

(14) Penanganan Perubahan Iklim

(15) Ekosistem Daratan, dan

(17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

- 2) Tujuan yang berfungsi sebagai pemercepat/Accelerator Goals, yang terdiri dari;

(3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera,

(4) Pendidikan Berkualitas

(5) Kesetaraan Gender

(8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

(11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan

(13) Penanganan Perubahan Iklim, dan

(16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh

- 3) Tujuan yang berfungsi sebagai tujuan akhir/End Goals, yang terdiri

dari;

(1) Tanpa Kemiskinan

(2) Tanpa Kelaparan, dan

(10) Berkurangnya Kesenjangan⁷⁶

Makna dari pemetaan ini adalah keberhasilan SDGs sangat tergantung kepada manusia/masyarakatnya. Karena selain sebagai sasaran dari tujuan implementasi SDGs, juga berperan sebagai pelaksananya. Inti dari tujuan akhir SDGs adalah masyarakat sejahtera, yaitu suatu kondisi menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

4. Maqashid Syariah

a. Pengertian Maqashid Syariah

Secara etimologi Maqashid Al-Syariah terdiri dari dua kata, yakni Maqashid dan Syariah. Maqashid merupakan bentuk jamak dari maqshud yang artinya kesengajaan atau tujuan. Sedangkan Syariah berarti jalan menuju air atau disebut juga dengan jalan menuju sumber kehidupan.

Berbicara mengenai maqashid al-syari'ah memang sulit dipisahkan dari sosok Imam al-Syatibi. Hal ini disebabkan al-Syatibi merupakan seorang ulama klasik yang banyak berbicara tentang maqashid al-syariah melalui karya monumentalnya alMuwafaqat fi Ushul al-Syariah sehingga ada yang menganggapnya sebagai muassis (pelopor) ilmu maqasid. Beliau dianggap mampu menggabungkan teori-teori ushul fiqh (nazhariyyat

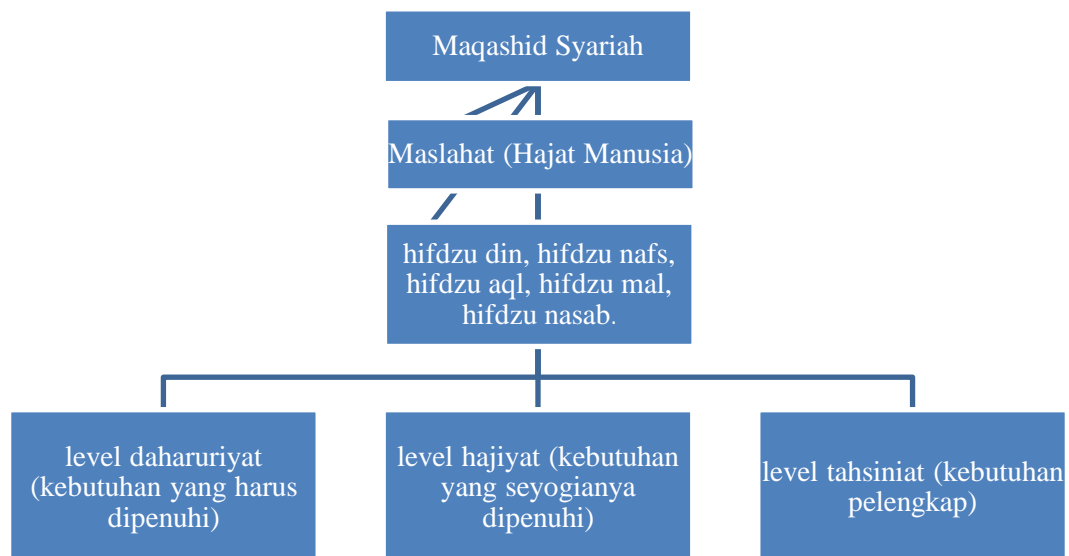
⁷⁶ “Prosiding_Seminar_Nasional_Penerapan_SDG.Pdf,” n.d.

ushuliyah) dengan konsep maqashid al-syari'ah sehingga produk hukum yang dihasilkan dipandang lebih hidup dan lebih kontekstual. Selanjutnya Al-Imam Asy-Syatibi menjelaskan lima bentuk dari maqashid syariah atau bisa disebut dengan *kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum). Berikut lima maqashid tersebut yaitu:

- 1) *Hifdzu din* (melindungi agama)
- 2) *Hifdzu nafs* (melindungi jiwa)
- 3) *Hifdzu aql* (melindungi akal)
- 4) *Hifdzu mal* (melindungi harta)
- 5) *Hifdzu nasab* (melindungi keturunan)

Kelima maqashid diatas terbagi menjadi tiga tingkatan sesuai dengan masalah dan kepentingannya, yaitu: *Dharuriyat*, *Hajiyat*, dan *Tahsiniyat*.⁷⁷ *Dharuriyat* (primer) adalah kebutuhan pertama yang wajib dipenuhi, bahkan jika tidak dapat terpenuhi maka akan membuat kehidupan menjadi rusak. Sedangkan *Hajiyat* (sekunder) merupakan kebutuhan yang seyogianya dipenuhi, apabila tidak dapat terpenuhi maka akan mengakibatkan suatu kesulitan. Kemudian *Tahsiniyat* (pelengkap) yakni kebutuhan yang menjadi pelengkap saja, di mana jika ia tidak terpenuhi akan membuat kehidupan terasa kurang nyaman.

⁷⁷ Oni Sahroni Adiwarmarman A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fiqih Dan Ekonomi*, cetakan ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 4-7.



Gambar 2.4 Skema tentang Ragam dan Ruang Lingkup Maqashid Syariah

b. Maksud dan Tujuan Syariah

Para ulama salaf dan khalaf bersepakat bahwa dalam setiap hukum syariah pasti memiliki alasan dan juga tujuannya. Tujuannya dan alasannya tiada lain tiada bukan adalah untuk membangun dan menjaga kemaslahatan manusia. Imam Al-Syatibi menulis “syariat ini bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat”. Dari penjelasan yang singkat dapat dijelaskan bahwa tujuan akhir dari maqashid al-syariah adalah masalah.

syatibi menjelaskan tiga cara dalam memahami maqashid syariah, yaitu:

- 1) Melakukan analisis terhadap lafadz perintah dan lafadz larangan
- 2) Melakukan analisis terhadap *illah* di dalam suatu perintah dan

larangan

- 3) Melakukan analisis terhadap sikap diam yang dilakukan oleh Tuhan (*al-sukut 'an sahiyyati al-'amal*)

Kemaslahatan yang ingin dicapai oleh syariah adalah bersifat universal. Artinya bahwasannya hal itu berlaku tidak hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan semua manusia secara menyeluruh. Bahkan universal yang dimaksud bukan hanya untuk masa tertentu, namun untuk sepanjang waktu dan sepanjang kehidupan manusia. Oleh karena itu, umat islam kebanyakan percaya bahwasannya Allah tidak akan memerintahkan sesuatu kecuali untuk kemaslahatan bagi semua hamba-Nya dan jika ada suatu hukum yang tidak terkandung masalah di dalamnya, maka dapat dipastikan hukum tersebut bukanlah perintah dari Allah.⁷⁸

Jadi, yang harus di garis bawahi adalah maqashid syariah pasti bermuara pada kemaslahatan. Tujuan utamanya yakni untuk menegakkan kemaslahatan manusia sebagai makhluk sosial, yang mana semua hal akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Syariah diturunkan sesuai dengan maqashidnya dengan harapan tercapainya kehidupan yang adil dapat ditegakkan, kebahagiaan sosial dapat diwujudkan, dan ketenangan dalam bermasyarakat dapat dipertahankan.

C. Kerangka Berpikir

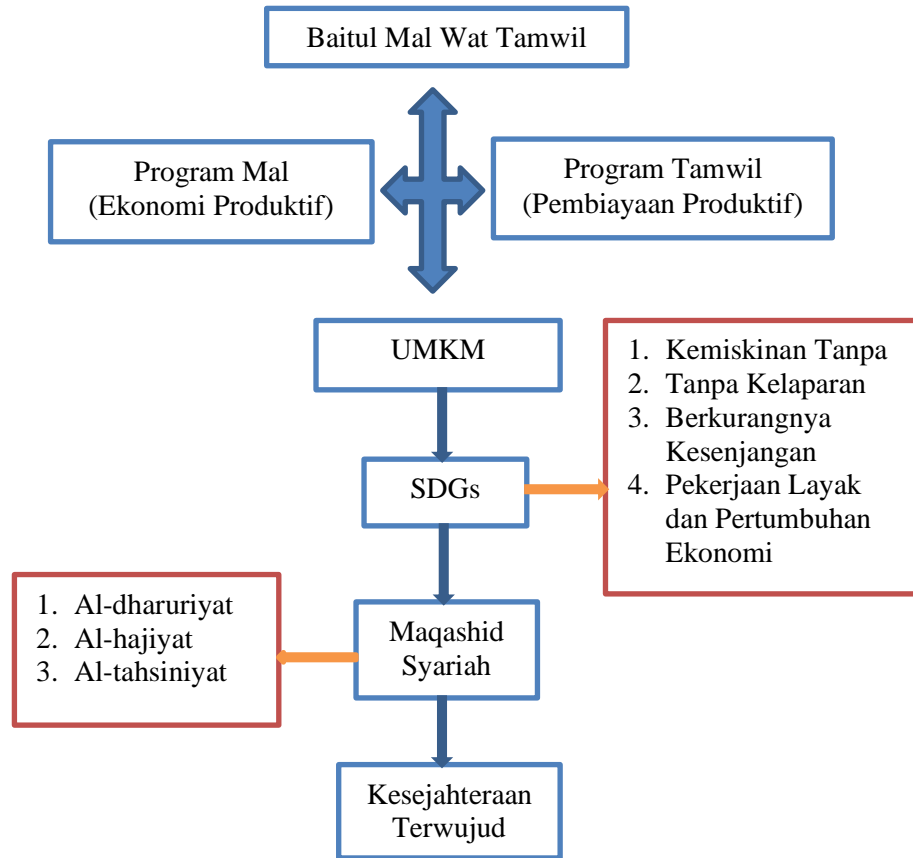
BMT Tumang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, terdiri dari dua fungsi yaitu: Baitul Tamwil dan Baitul Mal. Penelitian ini

⁷⁸ Ika Yunia Fauzia Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, cetakan ke-1 (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 43–46.

berfokus pada pembiayaan produktif dan program pemberdayaan ekonomi produktif yang disalurkan kepada pelaku UMKM yang diukur dari 4 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan indikator sebagai berikut :

1. Tanpa Kemiskinan, dengan indikator: Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial dan peningkatan pendapatan melalui ekonomi produktif.
2. Tanpa Kelaparan: Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan dan meningkatkan makanan sehat.
3. Berkurangnya Kesenjangan: Mengentaskan kemiskinan
4. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: Penguatan Kewirausahaan, UMKM, dan koperasi.

Selanjutnya ke empat tujuan tersebut jika dilihat dari perspektif maqashid syariah yakni dengan indikator kesejahteraan yaitu: agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Maka dapat diukur Kebutuhan Dharuriyat, Kemampuan Membayar ZIS, Jenjang Pendidikan Anak, Pasokan Makanan Sehat, Pendapatan, Pengeluaran dan Hasil Pendapatan yang Bisa di Tabung. Dengan adanya pembiayaan produktif dan program pemberdayaan ekonomi produktif yang disalurkan BMT Tumang ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Sebagaimana kerangka konseptual yang telah disajikan penulis dibawah ini:



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu upaya untuk memprediksi, menemukan atau memverifikasi kebenaran. Tujuan ini dapat dicapai dengan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian menentukan tahapan umum penelitian tersebut. Setiap pendekatan penelitian harus didefinisikan dengan jelas sejak awal. Menentukan cara pendekatan yang akan digunakan tergantung pada paradigma yang digunakan peneliti. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berdasarkan kepada paradigma konstruktivisme dan fenomenologi untuk mengembangkan sains atau ilmu pengetahuan.

Moleong (2004: 10-13) menjelaskan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif, yaitu: pemanfaatan lingkungan alam, pemanfaatan manusia sebagai instrumen utama, melakukan penelitian dengan metode kualitatif (observasi, wawancara atau penelitian dokumenter) untuk pengumpulan data, analisis data induktif, membangun teori dari awal (grounded theory), analisis data deskriptif, lebih mengedepankan proses daripada hasil, membatasi masalah dengan studi penelitian, menggunakan kriteria tertentu (misalnya triangulasi, pengecekan sejawat, deskripsi yang rinci, dan seterusnya) untuk mengkonfirmasi informasi atau memvalidasi

data yang ada, menggunakan model temporal (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dibahas dan disepakati bersama dengan subjek yang digunakan sebagai sumber data.⁷⁹

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara ringkas dapat dipahami bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah metode penelitian yang mengalir dengan pendekatan kualitatif sederhana menggunakan Alur induktif. Alur induktif ini berarti bahwa penelitian deskriptif kualitatif (QD) dimulai dengan suatu proses atau peristiwa penjas dari mana suatu generalisasi pada akhirnya dapat dibuat kesimpulan tentang suatu proses atau kejadian.⁸⁰

Bagi peneliti kualitatif, tingkat kealaman adalah kuncinya, para peneliti mendalami masalah dan kondisi yang ada dalam konteks peneliti. Para ilmuwan atau peneliti langsung berada di lapangan di berbagai sisi peristiwa selama proses berlangsung observasi berlangsung. Metode kualitatif bersifat deskriptif, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih dalam dan pemahaman holistik atau komprehensif, berdasarkan situasi yang wajar (lingkungan alam) untuk fenomena yang diteliti tersebut dan peneliti itu sendiri adalah alat utama untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan.⁸¹

⁷⁹ Muslim Muslim, "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi," *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana* 1, No. 10 (March 5, 2018), <https://doi.org/10.33751/Wahana.V1i10.654>.

⁸⁰ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling" 2, No. 2 (2018).

⁸¹ yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1, No. 1 (April 2, 2020), <https://doi.org/10.31506/Jsc.V1i1.7764>.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang baik berarti suatu tempat penelitian yang sesuai dengan objek permasalahan.⁸² Penelitian ini berlokasi di dua tempat yakni KSPPS kantor cabang BMT Tumang Jl. Kaliurang, Km. 14, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, Telp. (0274) 42873565. Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan lamanya, namun waktu penelitian akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan objek penelitian adalah: 1) BMT yang dekat dengan UMKM dan pasar tradisional; 2) BMT yang sudah beroperasi di atas 10 tahun; dan 3) Lokasi BMT yang cukup strategis.

C. Informan Penelitian

Adapun yang akan menjadi informan atau subjek pada penelitian ini adalah *Manager, Marketing Funding* serta Nasabah BMT Tumang yang akan dijadikan subjek penelitian guna memperoleh data tentang peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals (SDGs)* Perspektif Maqashid Syariah.

D. Teknik Penentuan Informan

Subjek atau informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana subjek yang terlibat diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun yang akan menjadi

⁸² Subagyo, P. Joko. "Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek Cet II." *Jakarta: Rineka Cipta* (1997).

subjek pada penelitian ini adalah *Manager*, *Marketing Funding*, dan Nasabah BMT Tumang yang akan dijadikan subjek penelitian guna memperoleh data tentang peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perspektif Maqashid Syariah.

Pada penelitian ini hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah: 1) Anggota BMT yang sedang dalam periode akad pembiayaan dan masih punya saldo pembiayaan minimal Rp.500.000; 2) Anggota BMT merupakan pedagang pasar tradisional di pasar degolan dan pedagang di sekitar kampus terpadu UII; dan 3) Menjadi anggota dari BMT Tumang. Berdasarkan purposive sampling diperoleh 5 informan antara lain yakni 1 orang *Manager*, 1 orang *Marketing Funding*, dan 3 orang pelaku usaha mikro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang akan menjadi data dalam penelitian ini. Adapun yang akan menjadi informan dalam wawancara pada penelitian ini adalah *Manager*, *Marketing Funding*, dan Nasabah BMT Tumang yang akan dijadikan subjek penelitian guna memperoleh data tentang peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perspektif Maqashid Syariah.

F. Keabsahan Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, data primer dan data sekunder.⁸³ Peneliti menggunakan data ini untuk memperoleh informasi mengenai peran serta kontribusi KSPPS BMT Tumang untuk mempercepat tercapainya SDGs. Sedangkan data sekunder, yaitu seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik sumber tertulis maupun lisan dari para narasumber.

Keabsahan data menggunakan Triangulasi Data. Triangulasi Data adalah metodologi yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas suatu penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori. Melalui Triangulasi Data, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber yang berbeda dan menggunakan berbagai metode dan teori.

Teknik ini mempermudah peneliti untuk memeriksa kredibilitas data tersebut. Karena dalam teknik ini, untuk mendapat kebenaran yang mutlak diperlukan berbagai metode dan sumber perolehan data yang beraneka ragam. Sehingga kredibilitas data didapatkan akan semakin kuat. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah *Manager, Marketing Funding* serta Nasabah BMT Tumang.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis secara

⁸³ I et al., "Analisis Peran 'Aisyiyah Wilayah Gorontalo Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)."

deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh tentang peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan UMKM berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) perspektif Maqashid Syariah. Setelah melakukan pengumpulan data dengan pendekatan di atas, kemudian dilakukan teknis analisis lapangan model Miles and Huberman yakni:

1. Reduksi data Dari lokasi penelitian, data lapangan dapat diuraikan secara lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah, difokuskan untuk yang dipilih kemudian dicari tema atau polanya (melalui progres penyuntingan, pemberian, kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian Data Penyajian data (display data) agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Data-data tersebut kemudian dipilahpilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan akan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk tampilan agar selaras, termasuk kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.
3. Kesimpulan atau Verifikasi Pada penelitian kualitatif verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis data yang

dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat tentatif.

Indikator yang digunakan dalam mengukur kesejahteraan adalah dengan menggunakan 4 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan indikator sebagai berikut :

1. Tanpa Kemiskinan, dengan indikator: Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial dan peningkatan pendapatan melalui ekonomi produktif.
2. Tanpa Kelaparan: Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan dan meningkatkan makanan sehat.
3. Berkurangnya Kesenjangan: Mengentaskan kemiskinan
4. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: Penguatan Kewirausahaan, UMKM, dan koperasi.

Melalui indikator tersebut, akan dilihat bagaimana kesejahteraan pelaku UMKM setelah menerima dana pembiayaan produktif dan program pemberdayaan ekonomi produktif dari BMT. Apabila indikator-indikator tersebut meningkat maka dapat dikatakan bahwa pelaku yang menerima dana mengalami peningkatan kesejahteraan dalam perspektif SDGs. Namun apabila tidak ada peningkatan dari kelima indikator tersebut, atau hanya beberapa indikator saja yang meningkat dapat dikatakan bahwa pelaku yang menerima dana kurang atau masih belum mengalami peningkatan kesejahteraan dalam perspektif maqashid syariah.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Baitul Maal Wat Tamwil Tumang

a. Sejarah Baitul Maal Wat Tamwil Tumang

Meski menjadi sentra industri tembaga, status warga Dukuh Tumang stagnan selama puluhan tahun. Modal yang stagnan membuat bisnis kota berjalan lancar. Lembaga ekonomi yang ada saat itu tidak mau mempercayai para perajin desa Tumang. Diyakini bahwa mereka tidak bisa mendapatkan pembiayaan dari bank. Ini menginisiasi cita-cita untuk berdirinya BMT TUMANG.

Saat itu, ketidakpercayaan bank terhadap masyarakat Tumang membuat mereka mengandalkan rentenir untuk menghimpun modal. Ini juga membuat mereka pesimis terhadap lembaga keuangan manapun. Di sisi lain, satu-satunya uluran tangan, rentenir, semakin banyak ditangkap oleh pengrajin. Jangan khawatir tentang keuntungan, pendapatan dari pengembalian investasi juga akan menutupi pembayaran rentenir. Belum ada lembaga keuangan yang berhasil melibatkan warga. Kalaupun ingin bergabung, mereka hanya mengambil pinjaman tanpa siap mengembalikan dana yang dipinjam. Tidak butuh waktu lama sampai koperasi menutup pintu mereka satu per satu. Mereka tidak lagi memenuhi kebutuhan modal masyarakat

Tumang.

Berangkat dari semangat membebaskan masyarakat Tumang dari belenggu rentenir, lahirlah BMT TUMANG. Sosok Adib yang berpengalaman bersama beberapa tokoh masyarakat mendorong lahirnya BMT TUMANG sehingga tumbuh dan berkembang hingga memiliki beberapa cabang. Kecintaan pada Tuman menjadi landasan terpenting. Selain itu juga didorong oleh keinginan masyarakat yang ingin berubah dan bentuk pertolongan yang tidak terputus. Hingga Maret 2020, KSPPS BMT TUMANG cabang telah mencapai 24 cabang di beberapa provinsi, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Motto dan Visi Misi BMT Tumang

1) Motto

Menjadi lembaga keuangan yang mandiri dan konsisten terhadap ketentuan syariah, memberi manfaat dan mampu mengangkat status sosial ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan yang diridhoi Allah Taala.

2) Visi dan misi

Untuk melanjutkan kesinambungan kegiatan BMT TUMANG dan untuk mengatasi permasalahan dan tantangan BMT ke depan, maka dirumuskan visi dan misi BMT sebagai gambaran cita-cita dan harapan ke depan.

3) Visi: MENJADI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH YANG

MANDIRI, TERDEPAN DAN SEJAHTERA. Makna VISI: Visi tersebut menggambarkan suatu semangat untuk membangun ekonomi masyarakat (umat) yang berbasis syariah, dalam rangka mewujudkan kemandirian melalui tata kelola yang baik, tangguh, modern menuju kesejahteraan anggota yang diridhoi Allah SWT.

4) Misi

- a) Mewujudkan lembaga keuangan syariah yang mandiri, modern, amanah, dan sejahtera
- b) Mengembangkan SDM yang tangguh, profesional dan berdaya saing tinggi
- c) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung operasional BMT

c. Produk-produk Baitul Maal Wat Tamwil Tumang Yogyakarta

1) Tamwil dan Produk

a) Simpanan

- (1), Simpanan sukarela
- (2), Simpanan mudharabah berjangka
- (3), Simpanan wadiah sakinah

b) Pembiayaan

- (1), BMTT GRIYA SAKINAH
- (2), BMTT OTO SAKINAH
- (3), BMTT MULTIGUNA SAKINAH
- (4), BMTT MITRA USAHA SAKINAH

2) Maal dan CSR

a) Bidang pendidikan

Program yang dilakukan dalam bidang pendidikan ini seperti mengoptimalkan program beasiswa untuk pelajar dari berbagai kalangan baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan beasiswa untuk pelajar dalam menempuh perguruan tinggi. Program ini sangat membantu para pelajar terutama yang dari segi ekonominya kurang mampu dalam membiayai pendidikan yang sedang ditempuhnya.

b) Bidang ekonomi dan pemberdayaan

(1), Program Kelompok Usaha Masyarakat (POKUSMA) yang dijalankan dan dikembangkan dengan dana Qardhul Hasan. Kelompok usaha masyarakat ini rutin mengadakan pertemuan untuk pembekalan, pengarahan dan diskusi yang dirangkaikan dengan pengajian bersama.

Program pemberdayaan ekonomi yang juga dilakukan oleh BMT Tumang yakni bantuan modal usaha keluarga yatim (keluarga berdaya) dan memberikan bantuan gerobak bagi pelaku usaha kecil (UMKM).

BMT Tumang juga mengadakan program GerobakKU (Gerobak Keluarga Utama), di mana bantuan yang diberikan berupa gerobak layak pakai kepada UMKM yang

membutuhkan untuk membantu menguatkan dan memberdayakan usaha para UMKM.

- (2) Meneruskan program rumah pemberdayaan sebagai sentra ternak dan laboratorium pengembangan wirausaha masyarakat. BMT Tumang mengelola sentra ternak rumah pemberdayaan yang berlokasi di Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali.

c) Bidang Media dan dakwah

- (1), Program dalam bidang media dan dakwah BMT Tumang melaksanakan program MKU(Membangun Keluarga Utama) baik kepada pengelola maupun anggota.
- (2), Mengembangkan majalah BMT Tumang baik konten tulisan maupun rubriknya.
- (3), Melakukan kerjasama dengan masjid atau komutiras majelis ta'lim sekaligus memperkenalkan BMT Tumang sebagai lembaga keuangan mikro syariah.
- (4), Bekerjasama dengan masjid serta memberikan bantuan pembangunan/sarana prasarana masjid serta memberikan bisyaroh bagi guru ngaji.
- (5), Program rutin bulan ramadhan seperti paket sembako ramadhan, santunan anak yatim, ifthor ramadhan dan sedekah Quran.
- (6), Program tebar hewan kurban pada bulan dzulhijjah untuk

daerah minim kurban dan rawan akidah.

d) Bidang sosial

(1), Tanggap bencana dengan pemberian bantuan sosial.

(2), Peningkatan penerima manfaat.

2. Data Penelitian

a. Profil informan dan data hasil wawancara

- 1) Pak Murdiono selaku manager BMT Tumang cabang Ngemplak Sleman. Beliau lahir di Pemalang, 11 Februari 1976 yang saat ini mengabdikan diri di BMT Tumang selama kurang lebih 8 tahun lamanya. Dengan semangat juang dakwah dalam mengembangkan ekonomi islam pak Murdiono tidak pernah menyerah untuk terus belajar untuk menggali potensi BMT Tumang, tentunya belajar dari pengalaman dan pembelajaran lainnya. Beliau menjelaskan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan oleh BMT Tumang, baik dari program maal sampai dengan pembiayaan.

Kegiatan baitul maal yang dilakukan BMT Tumang dikelompokkan menjadi empat bidang yakni:

a) Bidang pendidikan

Program yang dilakukan dalam bidang pendidikan ini seperti mengoptimalkan program beasiswa untuk pelajar dari berbagai kalangan baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan beasiswa untuk pelajar dalam menempuh perguruan tinggi. Program ini

sangat membantu para pelajar terutama yang dari segi ekonominya kurang mampu dalam membiayai pendidikan yang sedang ditempuhnya.

Selain memberikan bantuan beasiswa BMT Tumang juga rutin melakukan monitoring dan evaluasi tingkat efektivitas program yang lebih optimal dan tentunya sesuai sasaran, seiring dengan upaya meningkatkan filantropi. Berbagai kegiatan dilaksanakan oleh BMT Tumang dalam memonitoring program beasiswa yang diberikan, kegiatan pembinaan dan pengembangan diri yang dilakukan untuk membentuk generasi emas di masa depan antara lain mengadakan seminar dan pembekalan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan literasi tentang pentingnya lembaga keuangan syariah, enterpreuner islam dan masih banyak lagi.

Pengembangan diri yang dilakukan BMT Tumang selain meningkatkan literasi juga mengadakan social skill training untuk para penerima beasiswa terutama pelajar dari kalangan SMA dan mahasiswa untuk menguatkan rasa kepedulian terhadap kondisi sekitar. Bahkan para penerima beasiswa juga melakukan praktik langsung di lapangan, harapannya semoga dari kegiatan ini para penerima beasiswa dapat meningkatkan ketajaman sensitivitas terhadap kondisi sekitar, mampu memanfaatkan potensi di masyarakat serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

b) Bidang ekonomi dan pemberdayaan

(1), Program Kelompok Usaha Masyarakat (POKUSMA) yang dijalankan dan dikembangkan dengan dana Qardhul Hasan. Kelompok usaha masyarakat ini rutin mengadakan pertemuan untuk pembekalan, pengarahan dan diskusi yang dirangkaikan dengan pengajian bersama. Salah satu contohnya yakni pembekalan kelompok ternak sapi dan kambing, tidak hanya pembekalan tentang arahan tentang alur kerja pemberdayaan perkembangan hewan ternak saja namun sampai perawatan bahkan pemasaran yang efektif. BMT Tumang juga memberikan bantuan dana bergulir kepada UMKM melalui program POKUSMA ini. Program pemberi bantuan modal usaha kelompok yang mana manfaat yang diterima oleh UMKM hanya cukup mengembalikan pokok modal saja tanpa bagi hasil bahkan mendapat pendampingan usaha secara berkala.

Program pemberdayaan ekonomi yang juga dilakukan oleh BMT Tumang yakni bantuan modal usaha keluarga yatim (keluarga berdaya) dan memberikan bantuan gerobak bagi pelaku usaha kecil (UMKM). Program keluarga berdaya yang dilakukan oleh BMT Tumang yakni memberikan bantuan modal usaha untuk ibu-ibu dhuafa yang sudah tidak memiliki suami. Harapan dari program keluarga berdaya ini bisa membantu para dhuafa yang terkendala modal usaha dapat menjalankan usaha

dengan maksimal, tentunya selain modal BMT Tumang juga memberikan pembinaan agar usaha yang dijalankan ibu-ibu dhuafa dapat berkembang.

BMT Tumang juga mengadakan program GerobakKU (Gerobak Keluarga Utama), dimana bantuan yang diberikan berupa gerobak layak pakai kepada UMKM yang membutuhkan untuk membantu menguatkan dan memberdayakan usaha para UMKM. Berbagai program yang dilakukan BMT Tumang tentunya memiliki harapan supaya dapat membantu memberdayakan UMKM dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

(2) Meneruskan program rumah pemberdayaan sebagai sentra ternak dan laboratorium pengembangan wirausaha masyarakat. BMT Tumang mengelola sentra ternak rumah pemberdayaan yang berlokasi di Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali, sentra ternak ini memiliki luas sebesar 700 m² dengan kapasitas dapat menampung sejumlah 70 lebih ekor domba. Program ini merupakan kerjasama antara BMT Tumang dengan Dompot Dhuafa dalam menyiapkan hewan ternak yang sehat dan berkualitas.

c) Bidang media dan dakwah

(1), Program dalam bidang media dan dakwah BMT Tumang melaksanakan program MKU(Membangun Keluarga Utama)

baik kepada pengelola maupun anggota.

- (2), Mengembangkan majalah BMT Tumang baik konten tulisan maupun rubriknya.
- (3), Melakukan kerjasama dengan masjid atau komutiras majelis ta'lim sekaligus memperkenalkan BMT Tumang sebagai lembaga keuangan mikro syariah.
- (4), Bekerjasama dengan masjid serta memberikan bantuan pembangunan/sarana prasarana masjid serta memberikan bisyaroh bagi guru ngaji.
- (5), Program rutin bulan ramadhan seperti paket sembako ramadhan, santunan anak yatim, ifthor ramadhan dan sedekah Quran.
- (6), Program tebar hewan kurban pada bulan dzulhijjah untuk daerah minim kurban dan rawan akidah.

d) Bidang sosial

- (1), Tanggap bencana dengan pemberian bantuan sosial.
- (2), Peningkatan penerima manfaat.

Keempat program BMT Tumang di atas sangat memiliki pengaruh bagi masyarakat dan memudahkan setiap urusan setiap lapisan masyarakat yang membutuhkan, khususnya bagi para UMKM yang berusaha bangkit kembali untuk mencapai keadaan usaha yang dijalankan semakin kuat. Program maal merupakan modal utama dalam kemajuan BMT Tumang, salah satu prinsip yang dipegang

adalah fokuskan untuk menjalankan program maal seoptimal mungkin, jika program maal sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, maka pembiayaan dan simpanan akan mengikuti.

Bahkan program-program maal yang dijalankan sebagian besar targetnya adalah para UMKM yang membutuhkan modal untuk mengembangkan dan menguatkan bisnis yang mereka jalani, sehingga setelah mendapatkan kepercayaan dari UMKM tersebut, maka akan dengan mudah para pemilik UMKM tersebut akan kembali bermitra dengan BMT Tumang dengan melakukan pembiayaan bahkan simpanan jika dengan berkembangnya usaha yang mereka jalankan terdapat keuntungan berlebih.

Pak Murdiono memandang bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan, karena dengan menjalankan bisnis yang kuat dan terus meningkat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka bahkan bagi sekitar jika mendapat keuntungan berlebih. sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dasar setiap orang dengan menyeluruh akan tercapainya kesejahteraan yang sesuai dengan maqashid syariah.⁸⁴

- 2) Mas Muhammad Rifki Aditama selaku marketing funding BMT Tumang cabang Ngemplak Sleman yang telah bekerja selama 1,5 tahun. Menurut beliau hadirnya BMT Tumang khususnya cabang Ngemplak Sleman sangat membantu sekali bagi para UMKM yang

⁸⁴ Wawancara dengan Murdiono, Ngemplak Sleman Yogyakarta, 10 Juli 2023

ada di sekitar Jalan Kaliurang karena kebanyakan para UMKM membutuhkan modal untuk sewa ruko, beli peralatan usaha, dan lain-lain. BMT Tumang sangat memberikan kemudahan bagi para nasabah dalam melakukan pembiayaan, tidak memberikan syarat yang terlalu ribet, relatif lama dan yang lainnya. Namun beliau menyarankan agar setiap nasabah yang melakukan pembiayaan agar melakukan simpanan juga, dengan begitu akan memudahkan nasabah dalam melunasi pembiayaan. Tujuan utama BMT Tumang dalam menguatkan UMKM dari setiap lapisan masyarakat insyaallah dengan begitu kesejahteraan bagi UMKM dan masyarakat dapat terwujud.⁸⁵

- 3) Mba Yuli Saraswati selaku informan dari UMKM yang saat ini berusia 33 tahun. Semangatnya dalam menjalankan berbagai bisnis mendorong beliau untuk menjalin kerjasama dengan KSPPS BMT Tumang sejak tahun 2019 tepatnya ketika awal pandemi Covid 19 sampai saat ini. Menurut beliau, KSPPS BMT Tumang memiliki komitmen yang untuk untuk selalu terhindar dari Riba dan pelayanan yang beliau dapatkan dari BMT Tumang selama 4 periode ini selalu menerima respon yang sangat baik.

Awal beliau mengenal BMT Tumang waktu itu beliau melakukan pelayanan tabungan dan untuk menyelamatkan usaha yang dijalankannya karena dampak dari pandemi, akhirnya beliau memilih untuk mengajukan pembiayaan dengan BMT Tumang dengan alasan

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Rifki Aditama, Ngemplak Sleman Yogyakarta, 14 Juli 2023

karena lokasinya yang dekat dan pelayanan yang sangat ramah dan mudah dari BMT Tumang. Usaha yang mba Yuli jalankan yakni kantor pos, *rice bowl*, warmindo dan juga beberapa bisnis di *market place*.

Konsep mitra kerjasama ini tidak membuat mba Yuli merasa terganggu justru beliau merasa sangat nyaman karena ketika membutuhkan modal yang sangat mendesak beliau bisa mendapatkan pembiayaan dari BMT Tumang dengan sangat mudah tanpa banyak persyaratan yang harus diurus dan dipenuhi. Dibandingkan dengan lembaga keuangan yang lain pembiayaan yang dilakukan di BMT Tumang menjadi lebih efisien, baik dari waktu dan tenaga. Jadi dengan hadirnya BMT Tumang yang dekat dengan lingkungan kampus yang banyak pedagang-pedagang kaki lima menurut beliau sangat membantu sekali dengan segala kemudahan yang diberikan oleh BMT Tumang.⁸⁶

Harapan beliau kepada KSPPS BMT Tumang, semoga BMT Tumang dapat tumbuh dan berkembang dalam menjalankan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah agar dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Beliau juga mengungkapkan bahwa beliau merasakan kesejahteraan baik sandang, pangan, dan papan, terpenuhinya kebutuhan untuk pendidikan anak dan kesehatan keluarga terutama orang tua beliau yang sakit dan membutuhkan dana

⁸⁶ Wawancara dengan Yuli Saraswati, Ngemplak Sleman Yogyakarta, 14 Juli 2023

yang tidak sedikit.

Program pendampingan belum beliau dapatkan baik dari BMT atau dari instansi lain, karena menurut beliau pengalaman yang sudah didapatkan langsung selama bertahun-tahun di dunia bisnis sudah lebih dari cukup dan mungkin jikalau ada pendampingan pun pasti akan susah untuk menyesuaikan waktunya. Namun pendampingan dari BMT menurutnya sangat penting bagi para UMKM yang baru merintis usahanya.

- 4) Ibu Suryani selaku informan dari UMKM yang saat ini berusia 40 tahun merintis usaha dari tahun 2015, usaha yang beliau jalankan yakni usaha kaki 5 *fried chicken* dan tahu krispi yang setiap harinya bisa terjual 2-4 ember tahu dan sekitar 5-6 potong ayam. Usaha yang beliau jalankan ini sangat diminati banyak pelanggan bahkan ketika pandemi Covid 19 melanda usaha yang dijalankan ibu Suryani tidak mendapatkan dampaknya sama sekali bahkan lebih diminati pembeli karna langsung beli banyak untuk stok di rumah.

Ibu Suryani seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua anak, alhamdulillah dari usaha kaki lima yang beliau jalankan dapat membiayai sekolah anak yang pertama hingga lulus SMA di tahun ini. Awal pertemuan beliau dengan BMT Tumang dimulai sejak sebelum pandemi. Saat itu pengelola BMT Tumang sedang prospek pembukaan kantor cabang Sleman ke daerah Pulowatu, Sleman. Keramahan serta pelayanan yang baik membuat Ibu Suryani tertarik

untuk memulai menabung di BMT Tumang. Seiring waktu beliau tidak hanya bermitra dalam menabung namun juga dalam pembiayaan untuk modal usaha untuk meningkatkan usahanya. Bahkan sampai saat ini beliau masih percaya kepada BMT Tumang karena beliau sangat berhati-hati dengan yang namanya Riba dan saat ini Ibu Suryani memiliki 3 tabungan di BMT Tumang yang atas nama suami dan anak-anaknya.⁸⁷

Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi bagi keluarga Ibu Suryani bahkan melebihi sehingga kelebihan tersebut bisa beliau tabung untuk keperluan yang lain. Harapan beliau untuk BMT Tumang semoga lebih baik dan sukses kedepannya, karena menurut beliau jika BMT Tumang sukses maka secara otomatis beliau juga mendapatkan keuntungan karena sistem kerjasama bagi hasil yang dilakukan dengan BMT Tumang.

- 5) Bapak Joko Sulistio seorang bapak yang memiliki dua orang anak dan berusaha menghidupi kedua anaknya seorang diri. Usaha yang dijalankan saat ini yakni sebuah usaha warung makan yang target pasarnya adalah para mahasiswa. Sebelum mendirikan usahanya sendiri selama bertahun-tahun beliau bekerja membantu usaha warung makan milik orang lain, hingga suatu ketika beliau memutuskan untuk membuka warung makan sendiri dan melakukan pembiayaan di BMT

⁸⁷ Wawancara dengan Suryani, Ngemplak Sleman Yogyakarta, 20 Juli 2023

Tumang dimana lokasi warung makan beliau sangat dekat dengan kantor BMT Tumang.

Menurut bapak Joko dengan hadirnya BMT Tumang sangat membantu beliau dalam menjalankan dan memajukan usaha beliau. Selain lokasi kantor BMT yang dekat dengan para UMKM khususnya warung makan milik Bapak Joko, untuk mendapatkan bantuan modal usaha juga sangat mudah untuk diakses tentunya tidak perlu ribet untuk mengurus persyaratan dan surat ini itu.⁸⁸ Harapan beliau untuk BMT Tumang semakin baik dan berkembang di masa depan, karena beliau merasakan bermitra dengan BMT Tumang tidak hanya dirasa sekedar bertransaksi semata, namun juga tercipta rasa kekeluargaan antara dirinya dengan BMT Tumang.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini membahas berbagai program ekonomi produktif dan produk pembiayaan produktif BMT Tumang yang kemudian akan diukur dengan indikator SDGs yang hanya berfokus pada 4 Tujuan SDGs saja, yakni Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Berkurangnya Kesenjangan, dan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki tujuan untuk mengakselerasi tercapainya SDGs.

Melalui indikator tersebut, akan dilihat bagaimana kesejahteraan pelaku UMKM setelah menerima dana pembiayaan produktif dan program pemberdayaan ekonomi produktif dari BMT. Apabila indikator-indikator

⁸⁸ Wawancara dengan Joko Sulistio, Ngemplak Sleman Yogyakarta, 14 Juli 2023

tersebut meningkat maka dapat dikatakan bahwa pelaku yang menerima dana mengalami peningkatan kesejahteraan dan indikator-indikator tersebut akan disesuaikan dalam perspektif Maqashid Syariah. Namun apabila tidak ada peningkatan dari keempat indikator tersebut, atau hanya beberapa indikator saja yang meningkat dapat dikatakan bahwa pelaku yang menerima dana kurang atau masih belum mengalami peningkatan kesejahteraan dalam perspektif maqashid syariah.

1. Hasil Program Maal dan Pembiayaan dari BMT Tumang

a. Interpretasi Setiap Indikator SDG's

Secara umum para ahli mengkaji sustainability dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kesejahteraan dan pendekatan kelembagaan. Pendekatan kelembagaan fokus pada penciptaan lembaga keuangan untuk menjangkau nasabah yang tak terlayani oleh sistem keuangan formal. Penekanan terhadap kelembagaan terdapat pada pencapaian kecukupan keuangan (*financial self sufficiency*), lebar jangkauan (*breadth of outreach*) yang artinya jumlah nasabah terlayani, serta dampaknya secara positif terhadap nasabah (*positive client impact*).

Sementara pendekatan kesejahteraan lebih menekankan pada kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) yang berarti level masyarakat termiskin yang dilayani. Pendekatan ini tidak selalu melihat sisi kelembagaan, tapi penekanan pada dampak (*impact*) dari layanan keuangan terhadap masyarakat miskin yang aktif secara

ekonomi (*economically active poor*).⁸⁹

Selanjutnya pada penelitian ini berfokus pada 4 Tujuan saja yakni Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki tujuan untuk akselerasi tercapainya SDGs, serta Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Berkurangnya Kesenjangan, dan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi yang berfungsi sebagai tujuan akhir dari SDGs.

Tujuan dari pemetaan ini adalah keberhasilan SDGs sangat tergantung kepada manusia/masyarakatnya. Karena selain sebagai sasaran dari tujuan, implementasi SDGs juga berperan sebagai pelaksananya. Inti dari tujuan akhir SDGs adalah masyarakat yang sejahtera, yaitu suatu kondisi menunjuk ke keadaan yang baik, serta kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Berikut interpretasi setiap indikator dari keempat tujuan SDGs :

1) Tanpa Kemiskinan

Tujuan pembangunan berkelanjutan yang pertama adalah tanpa adanya kemiskinan, di mana pada tujuan ini memiliki 2 indikator yakni:

a) Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial

Dalam usahanya dalam menurunkan beban pengeluaran masyarakat, BMT Tumang sangat mengoptimalkan pada

⁸⁹ Zubair, “Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah.”

program maal dan CSR untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan terkhusus bagi UMKM yang membutuhkan modal usaha.

PENTASYARUFAN DANA ZIS BAITUL MAAL BMT
TUMANG PER JANUARI-AGUSTUS 2022

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--------------------|----------------------------|
| 1 | Program Pendidikan | Rp 281,558,200.00 |
| 2 | Program Ekonomi | Rp 98,136,100.00 |
| 3 | Program Sosial | Rp 257,416,272.76 |
| 4 | Program Kesehatan | Rp 48,284,000.00 |
| 5 | Program Dakwah | Rp 510,140,500.00 |
| 6 | Operasional | Rp 22,751,937.52 |
| | Jumlah | Rp 1,218,287,010.28 |

Berbagai program sosial telah dijalankan dan terbukti dapat membantu dan meringankan beban pengeluaran masyarakat yang telah mendapatkannya. Dari tabel diatas dalam bentuk presentase maka program pendidikan sebesar 23%, program ekonomi 8%, program sosial 21%, program kesehatan 4%, program dakwah 42%, dan operasional 2%.⁹⁰

Program sosial yang dijalankan pada bidang pendidikan seperti mengoptimalkan program beasiswa untuk pelajar dari berbagai kalangan baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah

⁹⁰ Tumang media informasi dan dakwah ekonomi syariah, edisi 30 tahun 2022,

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan beasiswa untuk pelajar dalam menempuh perguruan tinggi. Program ini sangat membantu para pelajar terutama yang dari segi ekonominya kurang mampu dalam membiayai pendidikan yang sedang ditempuhnya.

Bekerjasama dengan masjid serta memberikan bantuan pembangunan/sarana prasarana masjid serta memberikan bisyaroh bagi guru ngaji. Bahkan BMT Tumang melakukan program rutin pada bulan ramadhan seperti memberikan paket sembako ramadhan, santunan anak yatim, ifthor ramadhan dan sedekah Quran. Selain itu pada bidang sosial BMT Tumang selalu aktif dalam Tanggap bencana dengan pemberian bantuan sosial dan Peningkatan penerima manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.⁹¹

- b) Peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif. Dalam hal ini, bidang ekonomi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Tumang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan para UMKM agar usaha yang mereka jalankan semakin kuat dan produktif. Program Kelompok Usaha Masyarakat (POKUSMA) yang dijalankan dan dikembangkan dengan dana Qardhul Hasan. Kelompok usaha masyarakat ini rutin mengadakan pertemuan untuk

⁹¹ Wawancara dengan Murdiono, BMT Tumang Cabang Ngemplak, 10 Juli 2023

pembekalan, pengarahan dan diskusi yang dirangkaikan dengan pengajian bersama. Beasiswa progresif merupakan beasiswa yang diberikan kepada siswa-siswi SMA/SMK/Sederajat yang berprestasi namun lemah dalam perekonomian. Program ini memberikan tunjangan biaya pendidikan 250 Ribu/bulan selama setahun, pembinaan dan pengembangan diri untuk membentuk generasi muda yang berkarakter islami, mandiri, dan mampu bersaing di era global.⁹²

Program pemberdayaan ekonomi yang juga dilakukan oleh BMT Tumang yakni bantuan modal usaha keluarga yatim (keluarga berdaya) dan memberikan bantuan gerobak bagi pelaku usaha kecil (UMKM). Program keluarga berdaya yang dilakukan oleh BMT Tumang yakni memberikan bantuan modal usaha untuk ibu-ibu dhuafa yang sudah tidak memiliki suami. Harapan dari program keluarga berdaya ini bisa membantu para dhuafa yang terkendala modal usaha dapat menjalankan usaha dengan maksimal, tentunya selain modal BMT Tumang juga memberikan pembinaan agar usaha yang dijalankan ibu-ibu dhuafa dapat berkembang.

BMT Tumang juga mengadakan program GerobakKU (Gerobak Keluarga Utama), di mana bantuan yang diberikan

⁹² Wawancara dengan Murdiono, BMT Tumang Cabang Ngemplak, 10 Juli 2023

berupa gerobak layak pakai kepada UMKM yang membutuhkan untuk membantu menguatkan dan memberdayakan usaha para UMKM. Berbagai program yang dilakukan BMT Tumang tentunya memiliki harapan supaya dapat membantu memberdayakan UMKM dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

2) Tanpa Kelaparan

Indikator yang ditetapkan pada tujuan tanpa kelaparan dari SDGs adalah meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan dan meningkatkan pilihan makanan sehat. Dengan BMT Tumang menjalankan program sosial dan usahanya dalam meningkatkan usaha UMKM melalui program ekonomi produktif, maka hal itu dapat meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan serta dapat meningkatkan pilihan makanan sehat untuk masyarakat.

Sebagai contohnya yakni program rumah pemberdayaan sebagai sentra ternak dan laboratorium pengembangan wirausaha masyarakat. BMT Tumang mengelola sentra ternak rumah pemberdayaan yang berlokasi di Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali, sentra ternak ini memiliki luas sebesar 700 m² dengan kapasitas dapat menampung sejumlah 70 lebih ekor domba. Program ini

merupakan kerjasama antara BMT Tumang dengan Dompot Dhuafa dalam menyiapkan hewan ternak yang sehat dan berkualitas.

3) Berkurangnya Kesenjangan

Berkurangnya kesenjangan merupakan hal yang selalu di harapkan oleh semua negara, di mana dengan berkurangnya kesenjangan akan terlihat sebuah kesejahteraan pada negara tersebut. Indikator yang ditetapkan pada tujuan SDGs ini adalah dengan mengentaskan kemiskinan. Sesuai motto serta visi dan misi BMT Tumang yakni Menjadi lembaga keuangan yang mandiri dan konsisten terhadap ketentuan syariah, memberi manfaat dan mampu mengangkat status sosial ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan yang diridhoi Allah Taala.

Visi Menjadi Lembaga Keuangan Syariah Yang Mandiri, Terdepan Dan Sejahtera. Makna Visi tersebut menggambarkan suatu semangat untuk membangun ekonomi masyarakat (umat) yang berbasis syariah, dalam rangka mewujudkan kemandirian melalui tata kelola yang baik, tangguh, modern menuju kesejahteraan anggota yang diridhoi Allah SWT.

Untuk menuju masyarakat yang sejahtera harus optimal dalam tata kelola perekonomian. Dimana tata kelola perekonomian ini tidak bisa dipisahkan dari tiga hal yakni

transparansi, profesionalitas, dan akuntabilitas. Dalam hal ini BMT Tumang sangat memperhatikan transparansi, profesionalitas dan akuntabilitas. Terbukti dari pengakuan dari setiap nasabah bahwa selama menjalankan transaksi dengan BMT Tumang nasabah dapat merasakan kemudahan namun tetap profesional dan selalu mengedepankan tanggungjawab dengan mengawal transaksi agar sesuai dengan syariah dan menyerahkan bukti nota pembelian dengan sangat rinci.

4) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pada tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi adalah penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan koperasi. Penguatan UMKM adalah target yang sangat berpotensi untuk dikembangkan oleh BMT Tumang, dengan tujuan dapat terwujudnya kehidupan yang sejahtera bagi setiap lapisan masyarakat.

Berbagai program sosial dan pembiayaan yang diberikan oleh BMT Tumang sangat membantu para UMKM untuk mengembangkan usahanya sehingga bisnis yang mereka jalankan dapat tergolong pekerjaan yang layak. Bahkan menurut Pak Murdiono selaku manager BMT Tumang cabang Ngemplak Sleman mengakui bahwasannya semangat para UMKM dalam menguatkan usahanya dapat berpengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apalagi jika semua

UMKM menjalankan bisnisnya dengan selalu memperhatikan aturan-aturan syariah maka keberkahan dan kesejahteraan akan tercapai dengan cepat dan mudah.

Sistem nilai Islami menjadi indikator pertama yang menjadi basis dalam kesejahteraan. Ketika nilai ajaran islam menjadi panglima dalam perekonomian suatu bangsa, maka kesejahteraan sejati pasti dapat diraih. Namun jika kita menantang aturan Allah Swt secara diametral, justru penentangan terhadap aturan itulah yang menjadi penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

b. Interpretasi Setiap Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan dalam islam ada empat yaitu sistem nilai Islami, kekuatan ekonomi, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial.⁹³

1) Sistem nilai islami

Ketika nilai ajaran islam menjadi panglima dalam perekonomian suatu bangsa, maka kesejahteraan sejati pasti dapat diraih. Hal ini sesuai dengan prinsip yang selalu dipegang oleh BMT Tumang yakni menjalankan sistem lembaga keuangan yang sesuai dengan aturan-aturan syariah yang telah Allah tetapkan, sehingga apa yang dilakukan mendapat ridha dari Allah semata.

⁹³ Asyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 28–29.

2) Kekuatan ekonomi

Indikator kedua yakni kekuatan ekonomi di sektor riil yang merupakan inti dari kegiatan ekonomi, yakni bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Setiap program bidang ekonomi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Tumang bertujuan untuk menguatkan ekonomi terutama pada sektor riil. Program yang dilakukan seperti Program Kelompok Usaha Masyarakat (POKUSMA) yang dijalankan dan dikembangkan dengan dana Qardhul Hasan, Program keluarga berdaya, dan program GerobakKU (Gerobak Keluarga Utama). Berbagai program yang dilakukan BMT Tumang tentunya memiliki harapan supaya dapat membantu memberdayakan UMKM dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

3) Pemenuhan kebutuhan dan sistem distribusi

Apabila kebutuhan dasar masyarakat tidak terpenuhi maka tidak mungkin bisa dikatakan sejahtera. Demikian pula jika yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya hanya sebagian masyarakat saja, sedangkan yang lain tidak. Dengan kata lain, sistem distribusi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Nasabah mengakui bahwa dengan bantuan

pembiayaan di BMT Tumang dapat mengembangkan usahanya dengan baik, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar bahkan memiliki keuntungan lebih dan kelebihan itu ditabung kembali pada BMT Tumang.

Selain itu, dalam hal pendistribusian yang dilakukan oleh BMT Tumang melalui program sosial dan pembiayaan telah menjangkau ke berbagai lapisan masyarakat. Baik UMKM di kota bahkan UMKM Yang berada di pedesaan. Baik masyarakat yang kurang mampu bahkan masyarakat yang mampu sekalipun mendapatkan dampak setiap program dari BMT Tumang.

Sesuai dengan yang diajarkan dalam islam bahwa sistem distribusi ekonomi yang baik adalah yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta terjaminnya perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

4) Keamanan dan ketertiban sosial.

Indikator kesejahteraan yang terakhir adalah keamanan dan ketertiban sosial. Tidak mungkin kesejahteraan terjadi jika masyarakat masih merasakan rasa takut dan tidak aman. Masyarakat dapat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik antar kelompok di

masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Pengakuan dari nasabah juga mengatakan bahwa selama melakukan transaksi dengan BMT Tumang mereka mendapatkan respon yang baik, nyaman, dan aman. Bahkan jarang sekali mereka dihadapkan dengan kendala-kendala yang fatal.

2.Peran BMT Tumang dalam Mewujudkan Kesejahteraan UMKM Berbasis SDGs Perspektif Maqashid Syariah

Sebagaimana BMT pada umumnya, BMT Tumang meneguhkan untuk menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi pemberdayaan dan fungsi komersial atau bisnis dengan manajemen terpisah. Dimana fungsi pemberdayaan dilakukan oleh Baitul Maal, dan fungsi komersial atau bisnis dilakukan oleh Baitul Tamwil.

Masalah keberlanjutan BMT, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah situasi perekonomian dan regulasi dari pemerintah. Sedangkan faktor internal yang dapat menjamin keberlanjutan BMT adalah konsistensi terhadap pondasi yang telah dirumuskan oleh perhimpunan BMT. Pondasi yang dimaksud adalah pilar arsitektur sumber daya insani BMT Indonesia yang bergantung pada tiga pilar utama yakni: memiliki motivasi dan perilaku yang baik (pribadi yang beriman dan akhlak yang tinggi), profesionalisme dan memiliki kompetensi, serta

memiliki sistem dan manajemen yang kuat.⁹⁴

Mengamati pertumbuhan dan perkembangan BMT Tumang saat ini, serta didukung dengan apa yang telah diuraikan pada indikator keberlanjutan, maka BMT Tumang memiliki perspektif masa depan yang sangat positif sebagai lembaga keuangan yang benar-benar dapat menjawab persoalan bangsa dalam mengatasi masalah ekonomi dengan syarat konsistensi yang harus dipegang oleh pengelola BMT Tumang yang amanah dan profesional. Oleh sebab itu, pengelola BMT Tumang harus memahami latar belakang, maksud, dan tujuan BMT dengan konsistensi terhadap prinsip atau konsep sistem syariah yang melandasi operasionalnya.

BMT Tumang yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip islam menjadi tumpuan harapan bagi UMKM untuk meningkatkan usahanya dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, BMT Tumang tidak hanya mempertimbangkan kemajuan kelembagaan (dengan mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya) agar bisa memberikan pembiayaan kepada sebanyak mungkin usaha mikro, tetapi BMT Tumang harus mempertimbangkan peningkatan kualitas hidup anggota penerima pembiayaan.

Lebih jelasnya BMT Tumang perlu mempertimbangkan peningkatan profitabilitas untuk kelangsungan hidup dan pengembangan pelayanan program pemberdayaan yang seluas-luasnya (sustainability),

⁹⁴ Cokrohadisumarto Widyanto bin Mislán, dkk, *BMT Praktik Dan Kasus*, cetakan ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, n.d.).

tetapi BMT Tumang juga harus mampu memberikan dampak positif untuk pengembangan usaha para UMKM sehingga kualitas hidup mereka menjadi lebih baik dan lepas dari kungkungan kemiskinan. Kedua sisi tersebut dapat berjalan dengan seimbang apabila prinsip-prinsip syariah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hadirnya BMT Tumang di berbagai wilayah pedesaan dan kota diharapkan dapat menjadi solusi bagi penyelesaian persoalan kemiskinan dan pembebasan masyarakat miskin dari cengkaman sistem ribawi yang menyengsarakan melalui pengembangan usaha produktif. Oleh karena itu, BMT Tumang harus terus ditumbuh kembangkan dengan berbagai upaya yang positif.

Maqashid Syariah dapat diintegrasikan dengan berbagai konsep dan pilar SDGs untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip dan nilai Islam. Sebagaimana matriks berikut yang menghubungkan antara SDGs dengan Maqashid Syariah.

Tabel 1.1 Integrasi SDGs dengan Maqashid Syariah

| Maqashid Syariah SDGs | Al-dharuriyat | Al-hajiyat | Al-tahsiniyat |
|--------------------------|---|--|---|
| Tanpa Kelaparan | Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial dan peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif | Dalam hal ini BMT Tumang mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam operasionalnya, sehingga UMKM tidak merasa | Dengan adanya BMT Tumang para UMKM lebih memilih untuk melakukan pembiayaan di BMT karena |

| | | | |
|-------------------------|--|--|--|
| | <p>yang dilakukan oleh BMT Tumang sangat membantu UMKM dalam mendapatkan modal usaha, seperti program GerobakKU dan pemberdayaan keluarga yatim. Hal tersebut dapat menguatkan usaha UMKM sehingga kebutuhan pokok dapat terpenuhi dengan baik. Sesuai dengan konsep maqashid syariah yakni dapat memenuhi kebutuhan dharuriyah.</p> | <p>kesulitan lagi dalam memperoleh modal usaha ataupun melunasi hutangnya, berdasarkan hasil wawancara dimana para nasabah sangat dimudahkan dalam bertransaksi dengan BMT Tumang. Sesuai dengan konsep maqashid syariah yakni melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, contohnya seperti menghindari riba, gharar, dll.</p> | <p>berdasarkan data penelitian, para UMKM ingin terhindar dari riba, penipuan, dll. Sesuai dengan konsep maqashid syariah yakni perintah menghindarkan diri dari penipuan dan spekulatif. Hal tersebut hanya berupa etika bermuamalah dan sama sekali tidak mengancam kepemilikan harta apabila diabaikan.</p> |
| <p>Tanpa Kemiskinan</p> | <p>Meningkatkan ketersediaan dan variasi makanan sehat. Dengan kemudahan modal usaha yang didapatkan dari BMT, berdasarkan hasil wawancara para UMKM mengatakan bahwa mereka dapat mengoptimalkan produksi yang dihasilkan dan beragam variasi makanan dapat tersedia. Hal ini sesuai dengan konsep pemenuhan</p> | <p>Kemudahan modal usaha yang didapatkan dari BMT, maka UMKM dapat mengoptimalkan produksi yang dihasilkan dan beragam variasi makanan dapat tersedia. Sesuai dengan prinsip maqashid syariah yakni dianjurkan untuk berusaha guna memperoleh makanan yang halal dan lezat. Kalau kegiatan ini diabaikan tidak</p> | <p>-</p> |

| | | | |
|--------------------------|--|--|---|
| | kebutuhan haruslah mengutamakan <i>the basic need</i> , seperti sandang, pangan, dan papan (di istilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan) yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia. | akan mengancam eksistensi kehidupan manusia, melainkan hanya dapat mempersulit hidupnya. | |
| Berkurangnya Kesenjangan | Indikator yang ditetapkan pada tujuan SDGs ini adalah dengan mengentaskan kemiskinan. Dimana fungsi dari BMT Tumang yakni memberi manfaat dan mampu mengangkat status sosial ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan yang diridhoi Allah Taala. Sesuai juga dengan konsep maqashid syariah yakni pemenuhan <i>the basic need</i> tersebut harus dalam kapasitas yang seimbang (<i>al-tawazun</i>), tidak boleh berlebihan (<i>al-israf</i>), dan juga bakhil (<i>al-bukhl</i>). Karena ajaran Islam selalu | - | - |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | mengutamakan keseimbangan. | | |
| Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi | Penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan koperasi. Berbagai program sosial dan pembiayaan yang diberikan oleh BMT Tumang yakni program POKUSMA, Beasiswa Pionir dan Kampung Produktif. Dimana program tersebut sangat membantu para UMKM untuk mengembangkan usahanya sehingga bisnis yang mereka jalankan dapat tergolong pekerjaan yang layak. Ketika seseorang memperoleh income dengan cara yang halal dan sah, kemudian membelanjakannya untuk the basic need, maka hal tersebut sesuai dengan maqashid syariah. | Sebagai contoh dari kepedulian Syariat Islam terhadap kebutuhan ini. Contoh jenis maqashid ini dalam bidang ekonomi Islam misalnya mencakup kebolehan melaksanakan akad mudharabah, muzara'ah, musaqat dan bai' salam, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesulitan. Sebagaimana akad-akad yang diterapkan oleh BMT Tumang dalam membantu UMKM untuk mendapatkan modal, pelatihan, dan dukungan usaha. | Konsep maqashid syariah dalam tahsiniyat yakni Pengembangan kualitas produksi dan hasil pekerjaan. Sesuai dengan tujuan SDGs yakni Penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan koperasi. |

Berbagai program yang dilakukan BMT Tumang tentunya dapat membantu memberdayakan UMKM dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan

terpenuhinya ke empat tujuan berkelanjutan yakni Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Berkurangnya Kesenjangan, serta Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi maka hal ini dapat membantu pemerintah agar tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditargetkan akan terwujud pada tahun 2030.

Jadi, yang harus di garis bawah adalah kesejahteraan UMKM dapat terwujud dengan hadirnya BMT Tumang yang menjadi solusi bagi penyelesaian persoalan kemiskinan dan pembebasan masyarakat miskin dari cengkaman sistem ribawi, yang menyengsarakan melalui pengembangan berbagai program ekonomi produktif. Hal ini sangat sesuai dengan maqashid syariah yang bermuara pada kemaslahatan.

Tujuan utamanya yakni untuk menegakkan kemaslahatan manusia sebagai makhluk sosial, yang mana semua hal akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Syariah diturunkan sesuai dengan maqashidnya dengan harapan tercapainya kesejahteraan, yakni kehidupan yang adil dapat ditegakkan, kebahagiaan sosial dapat diwujudkan, dan ketenangan dalam bermasyarakat dapat dipertahankan.

Surat Al-Hasyr ayat 7 juga menegaskan kaitannya dengan kemaslahatan manusia yakni dengan menegakkan prinsip yang mengatur pembagian kekayaan dalam sistem kehidupan Islam, dimana hal tersebut dilakukan untuk mencapai keadilan dalam pendistribusian kekayaan di masyarakat. Dalam perspektif islam, pendistribusian memiliki makna luas, salah satunya yakni sebagai peningkatan dan pembagian bagi hasil

kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat meningkat dan kekayaan yang ada melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di kalangan tertentu saja.

Dengan kata lain, sistem distribusi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Bahkan Islam mengajarkan sistem distribusi ekonomi yang baik adalah yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta terjaminnya perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Hasyr: 7 berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لِي لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا

آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang

diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Hasil penelitian penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yakni Afifah Ahmad dan Helmy Fauzy Ahmad (2021) yang juga mengatakan bahwasannya BMT sangat berperan untuk mencapai tujuan SDGs 2030, akan sangat baik jika lembaga keuangan mikro syariah dijadikan sebagai alat alternatif utama untuk mengentaskan kemiskinan. Karena program dan pelaksanaan keuangan mikro syariah selalu berlandaskan kemaslahatan bagi masyarakat.

Pengamatan dari hasil penelitian, program maal yang dilakukan oleh BMT Tumang hanya dilaksanan di kantor pusat BMT Tumang dan beberapa kantor cabang saja. Hal ini sebaiknya lebih diperhatikan oleh bagian pusat terutama cabang yang memiliki peluang besar seperti kantor cabang Ngemplak Sleman karena lokasinya yang sangat strategis, di mana lokasi kantor cabang dekat dengan universitas dan pasar sehingga banyak pedagang-pedagang kecil dan pedagang kaki lima yang membutuhkan dukungan dana dari program-program maal yang dilakukan oleh BMT Tumang kantor pusat yang berlokasi di boyolali. Dengan adanya program maal di semua kantor cabang, harapannya dapat membantu para UMKM secara merata, sehingga kemaslahatan dan kesejahteraan dapat terwujud di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengukuran empat indikator dari tujuan SDGs, maka kesimpulan pada penelitian ini yakni:

1. Tanpa Kemiskinan

Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial dan peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif yang dilakukan oleh BMT Tumang sangat membantu UMKM dalam mendapatkan modal usaha, seperti program GerobakKU dan pemberdayaan keluarga yatim. Hal tersebut dapat menguatkan usaha UMKM sehingga kebutuhan pokok dapat terpenuhi dengan baik. Sesuai dengan konsep maqashid syariah yakni dapat memenuhi kebutuhan dharuriyah.

2. Tanpa Kelaparan

Meningkatkan ketersediaan dan variasi makanan sehat. Dengan kemudahan modal usaha yang didapatkan dari BMT, berdasarkan hasil wawancara para UMKM mengatakan bahwa mereka dapat mengoptimalkan produksi yang dihasilkan dan beragam variasi makanan dapat tersedia. Hal ini sesuai dengan konsep pemenuhan kebutuhan haruslah mengutamakan *the basic need*, seperti sandang, pangan, dan papan (di istilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan) yang bertujuan untuk

mewujudkan kesejahteraan manusia.

3. Berkurangnya Kesenjangan

Indikator yang ditetapkan pada tujuan SDGs ini adalah dengan mengentaskan kemiskinan. Dimana fungsi dari BMT Tumang yakni memberi manfaat dan mampu mengangkat status sosial ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan yang diridhoi Allah Taala. Sesuai juga dengan konsep maqashid syariah yakni pemenuhan *the basic need* tersebut harus dalam kapasitas yang seimbang (al-tawazun), tidak boleh berlebihan(al-israf), dan juga bakhil(al-bukhl). Karena ajaran Islam selalu mengutamakan keseimbangan.

4. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan koperasi. Berbagai program sosial dan pembiayaan yang diberikan oleh BMT Tumang yakni program POKUSMA, Beasiswa Pionir dan Kampung Produktif. Dimana program tersebut sangat membantu para UMKM untuk mengembangkan usahanya sehingga bisnis yang mereka jalankan dapat tergolong pekerjaan yang layak. Ketika seseorang memperoleh income dengan cara yang halal dan sah, kemudian membelanjakannya untuk *the basic need*, maka hal tersebut sesuai dengan maqashid syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa BMT Tumang telah berperan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM yang memiliki

keterbatasan finansial dan dapat membantu meringankan beban pelaku UMKM dengan menggunakan perspektif maqashid syariah yang di ukur melalui indikator 4 tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Riyadi, Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Adiwarman A. Karim, Oni Sahroni. *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fiqih Dan Ekonomi*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2015.
- Amymie, Farhan. “Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs).” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 2017.
- Apriani, Tetty. “The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Achieve Sustainable Development Goals (Case Study Of Bmt Bangun Rakyat Sejahtera).” *Balance: Jurnal Ekonomi*, June 17, 2021.
- Ardiansyah, Muhammad Rajab, And Zuhrinal M. Nawawi. “Urgensi Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pembangunan Ekonomi Umat Di Indonesia : Studi Literatur.” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 2 (December 16, 2022): 242. <https://doi.org/10.30821/Se.V8i2.13617>.
- Aslan, Aslan. “Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital.” *Jurnal Studia Insania* 7, No. 1 (July 7, 2019): 20–34. <https://doi.org/10.18592/Js.V7i1.2269>.
- Asyianti, Syauqi Beik, Irfan,. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2016.
- Awaluddin, Dr. “Sustainability Development Goals,” N.D.
- Budimansyah²⁾, Ekid Rohadi³⁾, Khavid Normasyhuri¹⁾. “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Pada Masa Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2022, 1947-1962, 2022. Available At <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Ferawati, Rofiqoh. “Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Kontekstualita* 33, No. 02 (December 8, 2018): 143–67. <https://doi.org/10.30631/Kontekstualita.V35i02.512>.
- Fransiska, Quinci. “Membangun Identitas Masyarakat Papua Dalam Kerangka Sustainable Development Goal’s Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Dan Literasi Finansial Teknologi Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm).” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 6, No. 2 (November 1, 2022): 96–103. <https://doi.org/10.55264/Jumabis.V6i2.90>.
- Gina, Widya, And Jaenal Effendi. “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus Bmt Baitul Karim Bekasi).” *Al-Muzara’ah* 3, No. 1 (June 19, 2015): 34–43. <https://doi.org/10.29244/Jam.3.1.34-43>.
- Handrian, Eko, And Hendry Andry. “Sustainable Development Goals : Tinjauan

- Percepatan Pencapaian Di Provinsi Riau” 6, No. 1 (2020).
- Hayati, Neneng, Erwin Yulianto, And . Syafdinal. “Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals: Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals.” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 6, No. 1 (September 30, 2020): 1633–52. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.473>.
- Helmy Fauzy Ahmad, Rusyda Afifah Ahmad. “The Role Of Islamic Microfinance Towards Sdgs 2030 From Poverty Alleviation,” N.D.
- Indah Wardaty Saud, , And Widya Kurniati Mohi, Nurul Aini Pakaya. “Analisis Peran ‘Aisyiyah Wilayah Gorontalo Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs).” *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, June 9, 2020. <http://journal.umgo.ac.id/index.php/publik>.
- Indra, Yus. “Strategi Mewujudkan Kemandirian Sektor Finansial Lokal Melalui Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Baitul Maal Watamwil, Bmt).” *Jurnal Terapan Abdimas* 3, No. 2 (July 13, 2018): 85. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2793>.
- Irwan Suriadi. “Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Bmt) Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat.” *Journal Of Economics And Business* 4, No. 1 (April 1, 2018): 78–92. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v4i1.18>.
- Ishatono, Ishatono, And Santoso Tri Raharjo. “Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pengentasan Kemiskinan.” *Share : Social Work Journal* 6, No. 2 (December 24, 2016): 159. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>.
- Khanifa, Nurma Khusna. “Penguatan Peran Ziswaf Dalam Menyongsong Era Sdgs: Kajian Filantropi Bmt Tamzis Wonosobo.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 13, No. 2 (December 30, 2018): 149–68. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i2.2329>.
- Maria Ariesta Utha, Kurniawati, Muhammad Rusli. “Tantangan Dan Strategi Koperasi Dalam Menerapkan Iso 26000 Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan,” N.D.
- Muhammad. *Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Mujiono, Slamet. “Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya Bmt Di Indonesia,” N.D.
- Munasinghe. “Sustainable Development In Practise: Sustainomic Methodology And Applications.” *Cambridge University Press.*, 2009.
- Muslim, Muslim. “Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi.” *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana* 1, No. 10 (March 5, 2018). <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.654>.
- Nabbila, Faricha Lita And Sulistyowati. “Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis Di Kota Kediri Studi Pada Bmt Ugt Nusantara Cabang Kediri.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* 2, No. 1 (May 8, 2023): 145–56. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i1.1197>.

- Nasrullah, Aan. "Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional," N.D.
- Nirwana, Devi Chandra, Muhammadiyah Muhammadiyah, And Muhajirah Hasanuddin. "Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang." *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik* 3, No. 1 (September 29, 2017): 01–14. <https://doi.org/10.26618/kjap.v3i1.890>.
- Novitasari, Maya. "Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Bagi Umkm Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals," No. 1411 (2019).
- Panuluh, Sekar, And Meila Riskia Fitri. "Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia," N.D.
- . "Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia," N.D.
- Prasetya, Renata Agung, And Sri Herianingrum. "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 2 (December 1, 2016). <https://doi.org/10.30997/jsei.v2i2.286>.
- Pratama, Nanda Bhayu, Eko Priyo Purnomo, And Agustiyara Agustiyara. "Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, No. 2 (August 1, 2020): 64–74. <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.8045>.
- "Prosiding_Seminar_Nasional_Penerapan_Sdg.Pdf," N.D.
- Ridwan, Irwan Fauzy. "Filantropi Islam: Peran Dan Problematika Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals" 1, No. 1 (2022).
- S, Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sa'diyah, Mahmudatus. "Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah" 2 (2014).
- Salina Kassim², Mohammed Meeran Jasir Mohtesham³, Abdul Hail. "An Innovative Sukuk-Waqf For Islamic Microfinance Institutions: Integrating Maqasid Al-Shariah, Sdgs And Waqf." *Tifbr | Tazkia Islamic Finance And Business Review*, 2021.
- Samer, Sayed, Izaidin Majid, Syaiful Rizal, M.R. Muhamad, Sarah-Halim, And Nlizwa Rashid. "The Impact Of Microfinance On Poverty Reduction: Empirical Evidence From Malaysian Perspective." *Procedia - Social And Behavioral Sciences* 195 (July 2015): 721–28. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.343>.
- Singagerda, Faurani Santi. "Peran Zakat Dan Pembiayaan Syariah Bagi Umkm Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs)," N.D.
- . "Peran Zakat Dan Pembiayaan Syariah Bagi Umkm Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs)," N.D.
- Solekha, Yasmin Anfan, Alisa Qotrunnada Murdianah, Nofia Sri Lestari, And Rinda Asytuti. "Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori)."

- Velocity: Journal Of Sharia Finance And Banking* 1, No. 1 (May 24, 2021): 44–58. <https://doi.org/10.28918/Velocity.V1i1.3647>.
- Suprayugo, Imam. “Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol , No.2, , Hlm. 133 2022. <https://doi.org/10.53429/Jdes.V9i2.396>.
- Syamsu, Nur, And Mega Octaviany. “Sustainable Development Goals (Sdgs) Melalui Pembiayaan Produktif Umkm Di Bank Syariah” 10, No. 1 (2021). “Tafsir Ahkam Ekonomi.Pdf,” N.D.
- Taufiq, M. “Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.” *Al-Huquq: Journal Of Indonesian Islamic Economic Law* 2, No. 1 (July 24, 2020): 74. <https://doi.org/10.19105/Alhuquq.V2i1.3350>.
- “The_Relevance_Of_Islamic_Micro_Finance_In_Achieving_The_Sustainable_Development_Goals.Pdf,” N.D.
- Tindangen, Megi, Daisy S. M. Engka, And Patric C. Wauran. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, No. 03 (October 12, 2020). <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/index.php/jbie/article/view/30644>.
- Trimulato, Trimulato, And Nuringsih Nuringsih. “Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (Sdgs).” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, No. 2 (October 1, 2019): 159. <https://doi.org/10.24252/Al-Mashrafiyah.V3i2.9869>.
- Widyanto Bin Mislan, Dkk, Cokrohadisumarto. *Bmt Praktik Dan Kasus*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers, N.D.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling” 2, No. 2 (2018).
- Yuniarti, Sari. “Peran Perbankan Dalam Implementasi Bisnis Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan” 17 (N.D.).
- Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1, No. 1 (April 2, 2020). <https://doi.org/10.31506/Jsc.V1i1.7764>.
- Zubair, Muhammad Kamal. “Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah.” *Iqtishadia Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, No. 2 (November 7, 2016): 201. <https://doi.org/10.21043/Iqtishadia.V9i2.1728>.

LAMPIRAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msi@uui.ac.id

Nomor : 88/Kaprodi.IAIPM/90/Prodi.IAPM-S2/V1/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KSPPS KANTOR CABANG BMT TUMANG DAN BMT MITRA USAHA UMMAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

| | |
|-------|-------------------------------------|
| NAMA | : MAYLIZA WARDIYANTI |
| NIM | : 21913074 |
| PRODI | : ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER |
| NO HP | : 081802542098 |

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PERAN BMT DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN UMKM BERBASIS SDGs PERSPEKTIF MAQOSHID SYARIAH"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 06 Juni 2023
Prodi
Hadisul Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

A. Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Manager BMT Tumang cabang Ngemplak, Sleman

Nama : Murdiono

Usia: 25 tahun

Alamat: Pandean RT 03 RW III Karangnom Klaten Utara, Klaten

Jabatan: Manager BMT Tumang Cabang Ngemplak Sleman

Lama bekerja: 8 Tahun

| Indikator | Pertanyaan+Jawaban |
|---|--|
| 1. Tanpa kemiskinan | |
| a. Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial | <p>1. program sosial apa saja yang BMT berikan dalam mengurangi beban pengeluaran bagi nasabah?</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Sangat banyak sekali program dalam kegiatan mal yang dilakukan oleh BMT Tumang, yakni ada 4 bidang: bidang pendidikan, bidang Bidang ekonomi dan pemberdayaan, bidang media dan dakwah, serta bidang sosial <p>2. program sosial yang mana paling berpengaruh?</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Yang paling berpengaruh adalah program bidang pendidikan dan bidang ekonomi dan pemberdayaan. <p>3. apakah BMT rutin melakukan pendampingan untuk meningkatkan produktivitas dan pemberdayaan UMKM?</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Salah satu contohnya Program Kelompok Usaha Masyarakat (POKUSMA) yang dijalankan dan dikembangkan dengan dana Qardhul Hasan. Kelompok usaha masyarakat ini rutin mengadakan pertemuan untuk pembekalan, pengarahan dan diskusi yang dirangkaikan dengan pengajian bersama. <p>4. bagaimana respon dari UMKM yang sudah mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan produktivitas usahanya?</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Respon dari UMKM sangat baik, karena BMT Tumang memberikan kemudahan agar usaha yang dijalankan semakin berkembang. <p>5. apa usaha dan harapan kedepan dari BMT sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan umkm?</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Usaha BMT Tumanh akan selalu optimal dan konsisten dalam meningkatkan usaha UMKM |

| | |
|---|--|
| | <p>terutama melalui program-program mal.</p> <p>6. Apakah program yang dilakukan sesuai dengan maqasid syariah?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap program yang dijalankan BMT Tumang sesuai dengan nilai-nilai syariah, karena kami mengedepankan tolong menolong dengan setiap lapisan masyarakat tanpa terkecuali. |
| b. Peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif | <p>1. apakah program ekonomi produktif yang dilakukan oleh BMT Tumang?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Program pemberdayaan ekonomi yang juga dilakukan oleh BMT Tumang yakni bantuan modal usaha keluarga yatim (keluarga berdaya) dan memberikan bantuan gerobak bagi pelaku usaha kecil (UMKM). <p>2. apa tujuan dilakukanya program tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbagai program yang dilakukan BMT Tumang tentunya memiliki harapan supaya dapat membantu memberdayakan UMKM dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. <p>3. siapakah sasaran yang dituju?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ UMKM yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya <p>4. bagaimanakah mekanisme dalam melaksanakan program ekonomi produktif tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salah satu contohnya BMT Tumang memberikan bantuan dana bergulir kepada UMKM melalui program POKUSMA ini. Program pemberi bantuan modal usaha kelompok yang mana manfaat yang diterima oleh UMKM hanya cukup mengembalikan pokok modal saja tanpa bagi hasil bahkan mendapat pendampingan usaha secara berkala. <p>5. apakah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan BMT dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia/maqoshid syariah?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Iya terpenuhi, karena program kegiatan ekonomi produktif yang kami lakukan semata-mata untuk meningkatkan usaha UMKM sehingga kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi. |
| 2. Tanpa kelaparan | |
| Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan | <p>1. Apakah pembiayaan BMT memberikan standar makanan sehat kepada UMKM yang memiliki usaha kuliner?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kalodari syarat dan ketentuan BMT tidak |

| | |
|--|--|
| <p>termasuk dan meningkatkan pilihan makanan sehat</p> | <p>memberikan standar yang spesifik, namun sebelum memberikan pembiayaan kepada UMKM, biasanya BMT Tumang survei terlebih dahulu apakah usaha yang dijalankan tidak melanggar syariat. Seperti usaha minuman keras, dll.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah setelah BMT memberikan pembiayaan kepada UMKM dapat Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan pada usahanya? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan memberikan tambahan modal secara otomatis ketersediaan makanan pada usaha yang dijalankan UMKM juga meningkat. 3. Apakah setelah BMT memberikan pembiayaan kepada UMKM dapat Meningkatkan pilihan makanan sehat pada usahanya? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan memberikan tambahan modal secara otomatis ketersediaan pilihan makanan sehat pada usaha yang dijalankan UMKM juga meningkat. 4. Bagaimana pengawasan dari BMT agar ketersediaan dan variasi pasokan makanan selalu meningkat pada usaha umkm? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengawasan dari BMT sendiri tidak terlalu diawasi namun ketika nasabah datang ke kantor sambil mendiskusikan perkembangan usaha yang dijalankan. 5. Apakah ada peran serta dari BMT agar UMKM selalu meningkatkan pilihan makanan sehat pada usahanya? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peran BMT sendiri dengan memberikan bantuan modal agar usaha yang dijalankan semakin berkembang. 6. Apakah ada kendala yang dihadapi BMT dalam pendampingan kepada UMKM agar dapat Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan termasuk dan meningkatkan pilihan makanan sehat? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum ada kendala yang dihadapi BMT |
| <p>3. Berkurangnya kesenjangan</p> | |
| <p>Mengentaskan kemiskinan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapakah target pasar dari bmt ini? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Target pasar BMT saat ini yakni UMKM dari setiap lapisan masyarakat. 2. Mengapa target pasar dari BMT adalah UMKM? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Karena UMKM memiliki potensi yang besar untuk keberlangsungan BMT dan juga kesejahteraan masyarakat |

| | |
|---|--|
| | <p>3. Apa tujuan BMT dalam pemberdayaan UMKM?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ supaya dapat membantu memberdayakan UMKM dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. <p>4. Apakah menurut bapak BMT Tumang dapat membantu UMKM untuk lebih berkembang agar masalah kemiskinan berkurang?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ sangat memiliki pengaruh bagi masyarakat dan memudahkan setiap urusan setiap lapisan masyarakat yang membutuhkan, khususnya bagi para UMKM yang berusaha bangkit kembali untuk mencapai keadaan usaha yang dijalankan semakin kuat. <p>5. Strategi apa saja yang direncanakan BMT untuk mengentaskan kemiskinan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hadirnya BMT Tumang di berbagai wilayah pedesaan dan kota diharapkan dapat menjadi solusi bagi penyelesaian persoalan kemiskinan dan pembebasan masyarakat miskin dari cengkaman sistem ribawi yang menyengsarakan melalui pengembangan usaha produktif. Oleh karena itu, BMT Tumang harus terus ditumbuh kembangkan dengan berbagai upaya yang positif. <p>6. Apakah dengan adanya BMT ini dapat mengurangi masalah kemiskinan bagi masyarakat sekitar?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ BMT Tumang memiliki perspektif masa depan yang sangat positif sebagai lembaga keuangan yang benar-benar dapat menjawab persoalan bangsa dalam mengatasi masalah ekonomi |
| 4. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi | |
| <p>Penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi</p> | <p>1. Strategi apa yang dilakukan BMT untuk menarik UMKM melakukan pembiayaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Prinsip yang kami pegang adalah kita maksimalkan dulupada program mal seperti penyaluran dana ZIS dan program pemberdayaan, maka secara otomatis pembiayaan akan mengikuti nantinya. <p>2. Apakah UMKM memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sangat berpengaruh, apalagi usaha mikro yang di pedesaan misalkan ketika pandemi danpak |

| | |
|--|---|
| | <p>yang mereka rasakan tidak terlalu berpengaruh akan kerugian usahanya sehingga BMT juga aman.</p> <p>3. Bagaimana perkembangan UMKM setelah BMT hadir untuk memberikan pembiayaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Alhamdulillah banyak UMKM yang terbantu dengan berbagai program mal dan juga pembiayaan di tamwil. <p>4. Apa saja upaya BMT dalam mengembangkan dan menguatkan UMKM sekitar?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan memberikan bantuan dana dan pendampingan rutin. <p>5. Sejauh apa pembiayaan BMT dapat mewujudkan tujuan UMKM dalam berwirausaha? Apakah hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja atau bahkan dapat memenuhi pendidikan dan kesehatan keluarga bahkan rutin menabung?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembiayaan yang BMT Tumang berikan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan, namun juga terpenuhi pendidikan dan kesehatan bagi keluarga nasabah. |
|--|---|

2. Hasil Wawancara dengan marketing funding BMT Tumang cabang Ngemplak, Sleman

Nama : Muhammad Rifki Aditama

Usia: 25 tahun

Alamat: Tumang Gunungsari 03/15, Cepogo, Boyolali

Jabatan: Marketing Funding BMT Tumang Cabang Ngemplak Sleman

Lama bekerja: 1,5 Tahun

| Indikator | Pertanyaan |
|---|---|
| | 1. Tanpa kemiskinan |
| a. Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial | <p>1. program sosial apa saja yang BMT berikan dalam mengurangi beban pengeluaran bagi nasabah?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sangat banyak sekali program dalam kegiatan mal yang dilakukan oleh BMT Tumang, yakni ada 4 bidang: bidang pendidikan, bidang Bidang ekonomi dan pemberdayaan, bidang media dan dakwah, serta bidang sosial <p>2. program sosial yang mana paling berpengaruh?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Yang paling berpengaruh adalah program |

| | |
|--|--|
| | <p>bidang pendidikan dan bidang ekonomi dan pemberdayaan.</p> <p>3.apakah BMT rutin melakukan pendampingan untuk meningkatkan produktivitas dan pemberdayaan UMKM?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salah satu contohnya Program Kelompok Usaha Masyarakat (POKUSMA) yang dijalankan dan dikembangkan dengan dana Qardhul Hasan. Kelompok usaha masyarakat ini rutin mengadakan pertemuan untuk pembekalan, pengarahan dan diskusi yang dirangkaikan dengan pengajian bersama. <p>4. bagaimana respon dari UMKM yang sudah mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan produktivitas usahanya?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Respon dari UMKM sangat baik, karena BMT Tumang memberikan kemudahan agar usaha yang dijalankan semakin berkembang. <p>5. apa usaha dan harapan kedepan dari BMT sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan umkm?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Usaha BMT Tumanh akan selalu optimal dan konsisten dalam meningkatkan usaha UMKM terutama melalui program-program mal. <p>6.Apakah program yang dilakukan sesuai dengan maqasid syariah?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap program yang dijalankan BMT Tumang sesuai dengan nilai-nilai syariah, karena kami mengedepankan tolong menolong dengan setiap lapisan masyarakat tanpa terkecuali. |
| <p>b. Peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif</p> | <p>1. apakah program ekonomi produktif yang dilakukan oleh BMT Tumang?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Program pemberdayaan ekonomi yang juga dilakukan oleh BMT Tumang yakni bantuan modal usaha keluarga yatim (keluarga berdaya) dan memberikan bantuan gerobak bagi pelaku usaha kecil (UMKM). <p>1. apa tujuan dilakukanya program tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbagai program yang dilakukan BMT Tumang tentunya memiliki harapan supaya dapat membantu memberdayakan UMKM dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. <p>2. siapakah sasaran yang dituju?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ UMKM yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya |

| | |
|--|--|
| | <p>3. bagaimanakah mekanisme dalam melaksanakan program ekonomi produktif tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salah satu contohnya BMT Tumang memberikan bantuan dana bergulir kepada UMKM melalui program POKUSMA ini. Program pemberi bantuan modal usaha kelompok yang mana manfaat yang diterima oleh UMKM hanya cukup mengembalikan pokok modal saja tanpa bagi hasil bahkan mendapat pendampingan usaha secara berkala. <p>5. apakah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan BMT dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia/maqoshid syariah?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Iya terpenuhi, karena program kegiatan ekonomi produktif yang kami lakukan semata-mata untuk meningkatkan usaha UMKM sehingga kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi. |
| 2. Tanpa kelaparan | |
| <p>Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan termasuk dan meningkatkan pilihan makanan sehat</p> | <p>7. Apakah pembiayaan BMT memberikan standar makanan sehat kepada UMKM yang memiliki usaha kuliner?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kalo dari syarat dan ketentuan BMT tidak memberikan standar yang spesifik, namun sebelum memberikan pembiayaan kepada UMKM, biasanya BMT Tumang survei terlebih dahulu apakah usaha yang dijalankan tidak melanggar syariat. Seperti usaha minuman keras, dll. <p>8. Apakah setelah BMT memberikan pembiayaan kepada UMKM dapat Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan pada usahanya?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan memberikan tambahan modal secara otomatis ketersediaan makanan pada usaha yang dijalankan UMKM juga meningkat. <p>9. Apakah setelah BMT memberikan pembiayaan kepada UMKM dapat Meningkatkan pilihan makanan sehat pada usahanya?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan memberikan tambahan modal secara otomatis ketersediaan pilihan makanan sehat pada usaha yang dijalankan UMKM juga meningkat. <p>10. Bagaimana pengawasan dari BMT agar ketersediaan dan variasi pasokan makanan selalu meningkat pada usaha umkm?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengawasan dari BMT sendiri tidak terlalu diawasi namun ketika nasabah datang ke kantor |

| | |
|------------------------------------|---|
| | <p>sambil mendiskusikan perkembangan usaha yang dijalankan.</p> <p>11. Apakah ada peran serta dari BMT agar UMKM selalu meningkatkan pilihan makanan sehat pada usahanya?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peran BMT sendiri dengan memberikan bantuan modal agar usaha yang dijalankan semakin berkembang. <p>12. Apakah ada kendala yang dihadapi BMT dalam pendampingan kepada UMKM agar dapat Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan termasuk dan meningkatkan pilihan makanan sehat?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum ada kendala yang dihadapi BMT |
| 3. Berkurangnya kesenjangan | |
| Mengentaskan kemiskinan | <p>7. Siapakah target pasar dari bmt ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Target pasar BMT saat ini yakni UMKM dari setiap lapisan masyarakat. <p>8. Mengapa target pasar dari BMT adalah UMKM?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Karena UMKM memiliki potensi yang besar untuk keberlangsungan BMT dan juga kesejahteraan masyarakat <p>9. Apa tujuan BMT dalam pemberdayaan UMKM?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ supaya dapat membantu memberdayakan UMKM dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. <p>10. Apakah menurut bapak BMT Tumang dapat membantu UMKM untuk lebih berkembang agar masalah kemiskinan berkurang?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ sangat memiliki pengaruh bagi masyarakat dan memudahkan setiap urusan setiap lapisan masyarakat yang membutuhkan, khususnya bagi para UMKM yang berusaha bangkit kembali untuk mencapai keadaan usaha yang dijalankan semakin kuat. <p>11. Strategi apa saja yang direncanakan BMT untuk mengentaskan kemiskinan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hadirnya BMT Tumang di berbagai wilayah pedesaan dan kota diharapkan dapat menjadi solusi bagi penyelesaian persoalan kemiskinan dan pembebasan masyarakat miskin dari cengkraman sistem ribawi yang menyengsarakan melalui pengembangan usaha produktif. Oleh karena itu, BMT Tumang harus terus ditumbuh kembangkan dengan berbagai |

| | |
|---|---|
| | <p>upaya yang positif.</p> <p>12. Apakah dengan adanya BMT ini dapat mengurangi masalah kemiskinan bagi masyarakat sekitar?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ BMT Tumang memiliki perspektif masa depan yang sangat positif sebagai lembaga keuangan yang benar-benar dapat menjawab persoalan bangsa dalam mengatasi masalah ekonomi |
| 4. Pekerja layak dan pertumbuhan ekonomi | |
| <p>Penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi</p> | <p>6. Strategi apa yang dilakukan BMT untuk menarik UMKM melakukan pembiayaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Prinsip yang kami pegang adalah kita maksimalkan dulupaada program mal seperti penyaluran dana ZIS dan program pemberdayaan, maka secara otomatis pembiayaan akan mengikuti nantinya. <p>7. Apakah UMKM memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sangat berpengaruh, apalagi usaha mikro yang di pedesaan misalkan ketika pandemi dampak yang mereka rasakan tidak terlalu berpengaruh akan kerugian usahanya sehingga BMT juga aman. <p>8. Bagaimana perkembangan UMKM setelah BMT hadir untuk memberikan pembiayaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Alhamdulillah banyak UMKM yang terbantu dengan berbagai program mal dan juga pwmbiayaan di tamwil. <p>9. Apa saja upaya BMT dalam mengembangkan dan menguatkan UMKM sekitar?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan memberikan bantuan dana dan pendampingan rutin. <p>10. Sejauh apa pembiayaan BMT dapat mewujudkan tujuan UMKM dalam berwirausaha? Apakah hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja atau bahkan dapat memenuhi pendidikan dan kesehatan keluarga bahkan rutin menabung?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembiayaan yang BMT Tumang berikan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan, namun juga terpenuhi pendidikan dan kesehatan bagi keluarga nasabah. |

3. Hasil Wawancara dengan UMKM 1

Nama : Yuli Saraswati

Usia: 33 tahun

Alamat: Jalan Kaliurang 14, 5

Usaha : Kantor Pos, Rice Bowl, Market Place

| Indikator | Pertanyaan |
|--|--|
| 1. Tanpa kemiskinan | |
| <p>a. Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial</p> | <p>1. program apa yang bapak/ibu dapatkan dari BMT untuk mengurangi beban pengeluaran ?</p> <p>2. Apakah ada pendampingan dari pihak BMT ?</p> <p>3. Bagaimanakah perbedaan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dan pembinaan dari BMT?</p> |
| <p>b. Peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif</p> | <p>1. apakah anda melakukan pembiayaan ekonomi produktif di BMT Tumang? kenapa anda memutuskan untuk melakukan pembiayaan produktif tersebut?</p> <p style="padding-left: 40px;">Iya betul, karena awalnya saya melakukan simpanan, dan setelah nyaman dan transaksi yang mudah sehingga saya memutuskan untuk melakukan pembiayaan di BMT Tumang.</p> <p>2. apakah pengaruh pembiayaan ekonomi produktif bagi usaha anda? Sangat membantu sekali sehingga saya dapat memenuhi keperluan untuk usaha saya.</p> <p>4. bagaimanakah mekanisme dalam pengajuan pembiayaan ekonomi produktif tersebut? Sangat mudah sekali, tidak ada syarat yang memberatkan</p> <p>5. apa saja hambatan anda selama mengikuti pembiayaan ekonomi produktif BMT tersebut? Selama ini sih tidak ada hambatan, bahkan banyak kemudahan dan BMT Tumang sangat ramah</p> <p>6. apakah dari pembiayaan ekonomi produktif ini dapat meningkatkan pendapatan usaha anda?alhamdulillah setelah melakukan pembiayaan usaha saya semakin meningkat dan menambah pendapatan jualan</p> <p>7. apakah pembiayaan ekonomi produktif yang dilakukan BMT dapat memenuhi kebutuhan dasar anda dan keluarga ?dengan melakukan pembiayaan di</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>BMT Tumang kebutuhan dasar terpenuhi, bahkan untuk sekolah anak dan kesehatan keluarga</p> <p>8. apakah dari pembiayaan ekonomi produktif ini dapat meningkatkan kesejahteraan anda dan keluarga anda? Alhamdulillah setelah melakukan pembiayaan kebutuhan kami terpenuhi bahkan berlebih, sehingga kelebihannya bisa ditabung</p> |
| 4. Tanpa kelaparan | |
| <p>Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan termasuk dan meningkatkan pilihan makanan sehat</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menerapkan standar makanan sehat pada usaha anda? Usaha rice bowl yang saya jalankan terjamin hala dan sehat 2. Sejak kapan ketersediaan dan variasi makanan pada usaha anda meningkat? Dengan melakukan pembiayaan maka usaha saya meningkat, sehingga stok jualan juga bertambah 3. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT dapat meningkatkan ketersediaan dan variasi makanan dalam usaha anda meningkat? Iya, dengan mudahnya mengakses modal di BMT Tumang maka saya dapat meningkatkan ketersediaan makanan pada usaha saya 4. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT dapat meningkatkan pilihan makanan sehat pada usaha anda? Iya, dengan mudahnya mengakses modal di BMT Tumang maka saya dapat meningkatkan ketersediaan makanan sehat pada usaha saya 5. Bagaimana respon pembeli setelah anda menyediakan variasi makanan dan pilihan makanan sehat pada usaha anda? Pembeli sangat ramai karena usaha yang saya jalankan dengan menggunakan pembiayaan yang bebas dari riba sehingga berkah. |
| 5. Berkurangnya kesenjangan | |
| <p>Mengentaskan kemiskinan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah apa yang anda hadapi dalam usaha yang anda jalankan? usaha yang hampir jatuh ketika pandemi namun akhirnya bisa bertahan dan bangkit 2. Apakah hadirnya BMT Tumang dapat membantu anda dalam mengembangkan usaha? Sangat membantu sekali, dengan kemudahannya mengakses modal usaha 3. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Tumang masalah finansial anda meningkat? Alhamdulillah bisa membantingeringankan beban finansial |

| | |
|---|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan keterampilan dan manajemen untuk meningkatkan usaha anda dalam memproduksi produk yang berkualitas, baik dari BMT atau instansi lain?tidak pernah, karena saya menjalankan usaha dengan pengalaman yang cukup mumpuni, dan akan susah menyesuaikan waktu kalo sedang menjalankan usaha 5. Apakah setelah mendapat pembiayaan dari BMT dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi serta keberanian dalam pengambilan keputusan pada usaha anda? Iya karena saya yakin dengan potensi yang saya punya ditambah lagi dengan kemudahan modal yang disediakan BMT Tumang dapat ciat kapan saja 6. Apakah dengan hadirnya BMT dapat meningkatkan pendapatan usaha anda? Hadirnya BMT Tumang yang lokasinya dekat sangat memudahkan untuk bisa mengembangkan usaha saya sehingga pendapatan saya dapat meningkat 7. Dampaknya bagi keluarga anda? Keluarga merasakan danpaknya dengan terpenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak, kesehatan orang tua dll |
| 6. Pekerja layak dan pertumbuhan ekonomi | |
| <p>Penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi usaha anda sebelum mendapatkan pembiayaan dari BMT? Awalnya ketersediaan bahanjualan terbatas 2. Bagaimana kondisi usaha anda setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT? Ketersediaan bahan untukjualanjadi lebih banyak dan laris 3. Apakah dengan adanya pembiayaan dari BMT membuat usaha anda lebih maksimal dan produktif? Yang awalnya hanya satu yaitu kantor pos, namun sekarang berkembang ada usaha rice bowl, dan beberapa usaha di market place 4. Apakah masalah-masalah yang anda hadapi sebelumnya bisa terselesaikan setelah melakukan pembiayaan dari BMT? Terbatasnya peralatan usaha dan modal, setelah melakukan pembiayaan modal dan peralatan usaha dapat terpenuhi. |

| | |
|--|---|
| | <p>5. Bagaimana kondisi usaha anda saat ini apakah sudah stabil dengan banyaknya persaingan usaha lainnya? Alhamdulillah sudah stabil.</p> <p>6. Sejauh apa pembiayaan BMT dapat mewujudkan tujuan anda dalam berwirausaha? Apakah hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja atau bahkan dapat memenuhi pendidikan dan kesehatan keluarga bahkan rutin menabung? kebutuhan pokok sehari-hari dapat terpenuhi, bahkan kebutuhan sekolah anak, kesehatan orang tua dan lain-lain.</p> |
|--|---|

4. Hasil Wawancara dengan UMKM 2

Nama : Ibu Suryani

Usia: 40 tahun

Alamat: Plowatu, Sleman

Usaha : Fried Chicken dan tahu krispi

| Indikator | Pertanyaan |
|---|--|
| 7. Tanpa kemiskinan | |
| a. Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial | <p>1. program apa yang bapak/ibu dapatkan dari BMT untuk mengurangi beban pengeluaran ?</p> <p>8. Apakah ada pendampingan dari pihak BMT ?</p> <p>9. Bagaimanakah perbedaan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dan pembinaan dari BMT?</p> |
| b. Peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif | <p>1. apakah anda melakukan pembiayaan ekonomi produktif di BMT Tumang? kenapa anda memutuskan untuk melakukan pembiayaan produktif tersebut? Iya betul, karena awalnya saya melakukan simpanan, dan setelah nyaman dan transaksi yang mudah sehingga saya memutuskan untuk melakukan pembiayaan di BMT Tumang.</p> <p>2. apakah pengaruh pembiayaan ekonomi produktif bagi usaha anda? Sangat membantu sekali sehingga saya dapat memenuhi keperluan untuk usaha saya.</p> <p>3. bagaimanakah mekanisme dalam pengajuan pembiayaan ekonomi produktif tersebut? Sangat mudah sekali, tidak ada syarat yang memberatkan</p> <p>4. apa saja hambatan anda selama mengikuti pembiayaan ekonomi produktif BMT tersebut? Selama ini sih tidak ada hambatan, bahkan banyak kemudahan dan BMT Tumang sangat ramah</p> |

| | |
|---|--|
| | <p>6. apakah dari pembiayaan ekonomi produktif ini dapat meningkatkan pendapatan usaha anda? alhamdulillah setelah melakukan pembiayaan usaha saya semakin meningkat dan menambah pendapatan jualan</p> <p>7. apakah pembiayaan ekonomi produktif yang dilakukan BMT dapat memenuhi kebutuhan dasar anda dan keluarga? dengan melakukan pembiayaan di BMT Tumang kebutuhan dasar terpenuhi, bahkan untuk sekolah anak dan kesehatan keluarga</p> <p>8. apakah dari pembiayaan ekonomi produktif ini dapat meningkatkan kesejahteraan anda dan keluarga anda? Alhamdulillah setelah melakukan pembiayaan kebutuhan kami terpenuhi bahkan berlebih, sehingga kelebihannya bisa ditabung</p> |
| 10. Tanpa kelaparan | |
| Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan termasuk dan meningkatkan pilihan makanan sehat | <p>6. Apakah anda menerapkan standar makanan sehat pada usaha anda? Usaha fried chicken dan tahu krispi yang saya jalankan terjamin hala dan sehat</p> <p>7. Sejak kapan ketersediaan dan variasi makanan pada usaha anda meningkat? Dengan melakukan pembiayaan maka usaha saya meningkat, sehingga stok jualan juga bertambah</p> <p>8. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT dapat meningkatkan ketersediaan dan variasi makanan dalam usaha anda meningkat? Iya, dengan mudahnya mengakses modal di BMT Tumang maka saya dapat meningkatkan ketersediaan makanan pada usaha saya</p> <p>9. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT dapat meningkatkan pilihan makanan sehat pada usaha anda? Iya, dengan mudahnya mengakses modal di BMT Tumang maka saya dapat meningkatkan ketersediaan makanan sehat pada usaha saya</p> <p>10. Bagaimana respon pembeli setelah anda menyediakan variasi makanan dan pilihan makanan sehat pada usaha anda? Pembeli sangat ramai karena usaha yang saya jalankan dengan menggunakan pembiayaan yang bebas dari riba sehingga berkah.</p> |
| 11. Berkurangnya kesenjangan | |
| Mengentaskan kemiskinan | <p>8. Masalah apa yang anda hadapi dalam usaha yang anda jalankan? usaha yang hampir jatuh ketika pandemi namun akhirnya bisa bertahan dan bangkit</p> <p>9. Apakah hadirnya BMT Tumang dapat membantu</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>anda dalam mengembangkan usaha? Sangat membantu sekali, dengan kemudahannya mengakses modal usaha</p> <p>10. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Tumang masalah finansial anda meningkat? Alhamdulillah bisa membantingeringankan beban finansial</p> <p>11. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan keterampilan dan manajemen untuk meningkatkan usaha anda dalam memproduksi produk yang berkualitas, baik dari BMT atau instansi lain?tidak pernah, karena saya menjalankan usaha dengan pengalaman yang cukup mumpuni, dan akan susah menyesuaikan waktu kalo sedang menjalankan usaha</p> <p>12. Apakah setelah mendapat pembiayaan dari BMT dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi serta keberanian dalam pengambilan keputusan pada usaha anda? Iya karena saya yakin dengan potensi yang saya punya ditambah lagi dengan kemudahan modal yang disediakan BMT Tumang dapat ciat kapan saja</p> <p>13. Apakah dengan hadirnya BMT dapat meningkatkan pendapatan usaha anda? Hadirnya BMT Tumang yang lokasinya dekat sangat memudahkan untuk bisa mengembangkan usaha saya sehingga pendapatan saya dapat meningkat</p> <p>14. Dampaknya bagi keluarga anda? Keluarga merasakan danpaknya dengan terpenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak, kesehatan orang tua dll</p> |
| 12. Pekerja layk dan pertumbuhan ekonomi | |
| <p>Penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi</p> | <p>7. Bagaimana kondisi usaha anda sebelum mendapatkan pembiayaan dari BMT? Awalnya ketersediaan bahanjualan terbatas</p> <p>8. Bagaimana kondisi usaha anda setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT? Ketersediaan bahan untukjualanjadi lebih banyak dan laris</p> <p>9. Apakah dengan adanya pembiayaan dari BMT membuat usaha anda lebih maksimal dan produktif? Yang awalnya hanya satu ember tahu, sekarang habis 2-3 ember per hari</p> <p>10. Apakah masalah-masalah yang anda hadapi sebelumnya bisa terselesaikan setelah melakukan</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>pembiayaan dari BMT? Terbatasnya peralatan usaha dan modal, setelah melakukan pembiayaan modal dan peralatan usaha dapat terpenuhi.</p> <p>11. Bagaimana kondisi usaha anda saat ini apakah sudah stabil dengan banyaknya persaingan usaha lainnya? Alhamdulillah sudah stabil.</p> <p>12. Sejauh apa pembiayaan BMT dapat mewujudkan tujuan anda dalam berwirausaha? Apakah hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja atau bahkan dapat memenuhi pendidikan dan kesehatan keluarga bahkan rutin menabung? kebutuhan pokok sehari-hari dapat terpenuhi, bahkan kebutuhan sekolah anak, kesehatan orang tua dan lain-lain.</p> |
|--|--|

5. Hasil Wawancara dengan UMKM 3

Nama : Bapak Joko Sulistio

Usia: 45 Tahun

Alamat: Jalan Kaliurang 14, Ngemplak Sleman

Usaha : Usaha Warung Makan/Warmindo

| Indikator | Pertanyaan |
|---|---|
| 13. Tanpa kemiskinan | |
| a. Penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial | <p>1. program apa yang bapak/ibu dapatkan dari BMT untuk mengurangi beban pengeluaran ?</p> <p>14. Apakah ada pendampingan dari pihak BMT ?</p> <p>15. Bagaimanakah perbedaan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dan pembinaan dari BMT?</p> |
| b. Peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif | <p>2. apakah anda melakukan pembiayaan ekonomi produktif di BMT Tumang? kenapa anda memutuskan untuk melakukan pembiayaan produktif tersebut?</p> <p>Iya betul, karena awalnya saya melakukan simpanan, dan setelah nyaman dan transaksi yang mudah sehingga saya memutuskan untuk melakukan pembiayaan di BMT Tumang.</p> <p>2. apakah pengaruh pembiayaan ekonomi produktif bagi usaha anda? Sangat membantu sekali sehingga saya dapat memenuhi keperluan untuk usaha saya.</p> <p>4. bagaimanakah mekanisme dalam pengajuan</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>pembiayaan ekonomi produktif tersebut? Sangat mudah sekali, tidak ada syarat yang memberatkan</p> <p>5. apa saja hambatan anda selama mengikuti pembiayaan ekonomi produktif BMT tersebut? Selama ini sih tidak ada hambatan, bahkan banyak kemudahan dan BMT Tumang sangat ramah</p> <p>6. apakah dari pembiayaan ekonomi produktif ini dapat meningkatkan pendapatan usaha anda? alhamdulillah setelah melakukan pembiayaan usaha saya semakin meningkat dan menambah pendapatan jualan</p> <p>7. apakah pembiayaan ekonomi produktif yang dilakukan BMT dapat memenuhi kebutuhan dasar anda dan keluarga ? dengan melakukan pembiayaan di BMT Tumang kebutuhan dasar terpenuhi, bahkan untuk sekolah anak dan kesehatan keluarga</p> <p>8. apakah dari pembiayaan ekonomi produktif ini dapat meningkatkan kesejahteraan anda dan keluarga anda? Alhamdulillah setelah melakukan pembiayaan kebutuhan kami terpenuhi bahkan berlebih, sehingga kelebihannya bisa ditabung</p> |
| 16. Tanpa kelaparan | |
| <p>Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan termasuk dan meningkatkan pilihan makanan sehat</p> | <p>11. Apakah anda menerapkan standar makanan sehat pada usaha anda? Usaha warmino yang saya jalankan terjamin hala dan sehat</p> <p>12. Sejak kapan ketersediaan dan variasi makanan pada usaha anda meningkat? Dengan melakukan pembiayaan maka usaha saya meningkat, sehingga stok jualan juga bertambah</p> <p>13. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT dapat meningkatkan ketersediaan dan variasi makanan dalam usaha anda menignkat? Iya, dengan mudahnya mengakses modal di BMT Tumang maka saya dapat meningkatkan ketersediaan makanan pada usaha saya</p> <p>14. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT dapat meningkatkan pilihan makanan sehat pada usaha anda? Iya, dengan mudahnya mengakses modal di BMT Tumang maka saya dapat meningkatkan ketersediaan makanan sehat pada usaha saya</p> <p>15. Bagaimana respon pembeli setelah anda menyediakan variasi makanan dan pilihan makanan sehat pada usaha anda? Pembeli sangat ramai karena usaha yang saya jalankan dengan menggunakan pembiayaan yang bebas dari riba</p> |

| | |
|--|---|
| | sehingga berkah. |
| 17. Berkurangnya kesenjangan | |
| Mengentaskan kemiskinan | <p>15. Masalah apa yang anda hadapi dalam usaha yang anda jalankan? usaha yang hampir jatuh ketika pandemi namun akhirnya bisa bertahan dan bangkit</p> <p>16. Apakah hadirnya BMT Tumang dapat membantu anda dalam mengembangkan usaha? Sangat membantu sekali, dengan kemudahannya mengakses modal usaha</p> <p>17. Apakah setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Tumang masalah finansial anda meningkat? Alhamdulillah bisa membantingeringankan beban finansial</p> <p>18. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan keterampilan dan manajemen untuk meningkatkan usaha anda dalam memproduksi produk yang berkualitas, baik dari BMT atau instansi lain? tidak pernah, karena saya menjalankan usaha dengan pengalaman yang cukup mumpuni, dan akan susah menyesuaikan waktu kalo sedang menjalankan usaha</p> <p>19. Apakah setelah mendapat pembiayaan dari BMT dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi serta keberanian dalam pengambilan keputusan pada usaha anda? Iya karena saya yakin dengan potensi yang saya punya ditambah lagi dengan kemudahan modal yang disediakan BMT Tumang dapat ciat kapan saja</p> <p>20. Apakah dengan hadirnya BMT dapat meningkatkan pendapatan usaha anda? Hadirnya BMT Tumang yang lokasinya dekat sangat memudahkan untuk bisa mengembangkan usaha saya sehingga pendapatan saya dapat meningkat</p> <p>21. Dampaknya bagi keluarga anda? Keluarga merasakan dan paknya dengan terpenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak, kesehatan orang tua dll</p> |
| 18. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi | |
| Penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi | <p>13. Bagaimana kondisi usaha anda sebelum mendapatkan pembiayaan dari BMT? Awalnya ketersediaan bahanjualan terbatas</p> <p>14. Bagaimana kondisi usaha anda setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT?</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>Ketersediaan bahan untukjualanjadi lebih banyak dan laris</p> <p>15. Apakah dengan adanya pembiayaan dari BMT membuat usaha anda lebih maksimal dan produktif? Sebelumnya bekerja dengan orang, namun memutuskan untuk melakukan pembiayaan dan membuka Warmindo</p> <p>16. Apakah masalah-masalah yang anda hadapi sebelumnya bisa terselesaikan setelah melakukan pembiayaan dari BMT? Terbatasnya peralatan usaha dan modal, setelah melakukan pembiayaan modal dan peralatan usaha dapat terpenuhi.</p> <p>17. Bagaimana kondisi usaha anda saat ini apakah sudah stabil dengan banyaknya persaingan usaha lainnya? Alhamdulillah sudah stabil.</p> <p>18. Sejauh apa pembiayaan BMT dapat mewujudkan tujuan anda dalam berwirausaha? Apakah hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja atau bahkan dapat memenuhi pendidikan dan kesehatan keluarga bahkan rutin menabung?kebutuhan pokok sehari-hari dapat terpenuhi, bahkan kebutuhan sekolah anak, kesehatan orang tua dan lain-lain.</p> |
|--|---|

B. Hasil Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI di KSPPS BMT Tumang

1. Mengetahui gambaran umum KSPPS BMT Tumang

a. Latar belakang berdirinya KSPPS BMT Tumang

Meski menjadi sentra industri tembaga, status warga Dukuh Tumang stagnan selama puluhan tahun. Modal yang stagnan membuat bisnis kota berjalan lancar. Lembaga ekonomi yang ada saat itu tidak mau mempercayai para perajin desa Tumang. Diyakini bahwa mereka tidak bisa mendapatkan pembiayaan dari bank. Ini menginisiasi cita-cita untuk berdirinya BMT TUMANG.

Saat itu, ketidakpercayaan bank terhadap masyarakat Tumang membuat mereka mengandalkan rentenir untuk menghimpun modal. Ini juga membuat mereka pesimis terhadap lembaga keuangan manapun. Di sisi lain, satu-satunya uluran tangan, rentenir, semakin banyak ditangkap oleh pengrajin. Jangan khawatir tentang keuntungan, pendapatan dari pengembalian investasi juga akan menutupi pembayaran rentenir. Belum ada lembaga keuangan yang berhasil melibatkan warga. Kalaupun ingin bergabung, mereka hanya mengambil pinjaman tanpa siap mengembalikan dana yang dipinjam. Tidak butuh waktu lama sampai koperasi menutup pintu mereka satu per satu. Mereka tidak lagi memenuhi kebutuhan modal masyarakat Tumang.

Berangkat dari semangat membebaskan masyarakat Tumang dari belenggu rentenir, lahirlah BMT TUMANG. Sosok Adib yang berpengalaman bersama beberapa tokoh masyarakat mendorong lahirnya BMT TUMANG sehingga tumbuh dan berkembang hingga memiliki beberapa cabang. Kecintaan pada Tuman menjadi landasan terpenting. Selain itu juga didorong oleh keinginan masyarakat yang ingin berubah dan bentuk pertolongan yang tidak terputus. Hingga Maret 2020, KSPPS BMT TUMANG cabang telah mencapai 24 cabang di beberapa provinsi, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Visi dan misi KSPPS BMT Tumang

Untuk melanjutkan kesinambungan kegiatan BMT TUMANG dan untuk mengatasi permasalahan dan tantangan BMT ke depan, maka dirumuskan visi dan misi BMT sebagai gambaran cita-cita dan harapan ke depan.

1) Visi:

MENJADI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH YANG MANDIRI, TERDEPAN DAN SEJAHTERA. Makna VISI: Visi tersebut menggambarkan suatu semangat untuk membangun ekonomi masyarakat (umat) yang berbasis syariah, dalam rangka mewujudkan kemandirian melalui tata kelola yang baik, tangguh, modern menuju kesejahteraan anggota yang diridhoi Allah SWT.

2). Misi

- a).Mewujudkan lembaga keuangan syariah yang mandiri, modern, amanah, dan sejahtera
- b). Mengembangkan SDM yang tangguh, profesional dan berdaya saing tinggi
- c).Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung operasional BMT

c. Prinsip KSPPS BMT Tumang

Menjadi lembaga keuangan yang mandiri dan konsisten terhadap ketentuan syariah, memberi manfaat dan mampu mengangkat status

sosial ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan yang diridhoi Allah Taala.

d. Produk KSPPS BMT Tumang

1). Tamwil dan Produk

a) Simpanan

(1), Simpanan sukarela

(2), Simpanan mudharabah berjangka

(3), Simpanan wadiah sakinah

b).Pembiayaan

(1), BMTT GRIYA SAKINAH

(2), BMTT OTO SAKINAH

(3), BMTT MULTIGUNA SAKINAH

(4), BMTT MITRA USAHA SAKINAH

2). Maal dan CSR

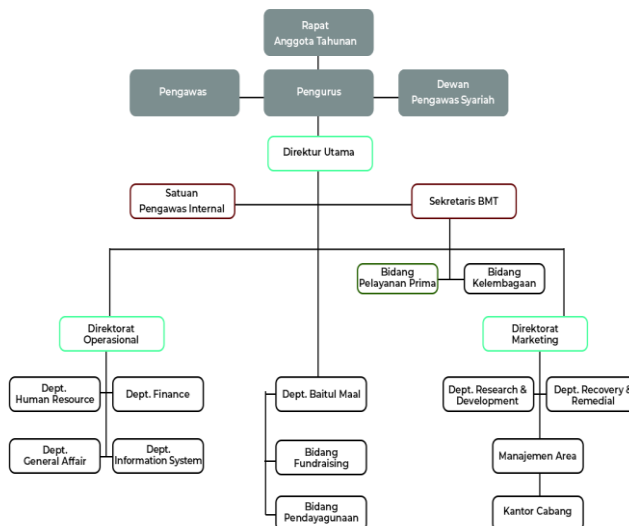
a) Bidang Pendidikan

b) Bidang Ekonomi dan Pemberdayaan

c) Bidang Media dan Dakwah

d) Bidang Sosial

f. Struktur organisasi KSPPS BMT Tumang



e. Pelayanan KSPPS BMT Tumang

Melayani sepenuh hati, siap melayani para anggota BMT Tumang dengan baik, ramah, dan nyaman.

g. Sistem kerja KSPPS BMT Tumang

KSPPS BMT TUMANG Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT TUMANG. Memiliki izin dan diawasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

C. Hasil Dokumentasi

1. Program Keluarga Berdaya



2. Program POKUSMA



3. Kegiatan ZIS (Pemberian paket sembako)



4. Program BMT Tumang bidang Pendidikan (pemberian bantuan beasiswa pioner dan pengadaan pelatihan soft skill)



5. Kegiatan borong dagangan UMKM untuk menguatkan usaha UMKM



6. Kantor BMT Tumang Cabang Ngemplak Sleman



7. Usaha UMKM yang melakukan pembiayaan di BMT Tumang Cabang Ngeplak Sleman





SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: ms@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 3/Perpus/IAIPM/IX/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mayliza Wardiyanti
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913074
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

**PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MEWUJUDKAN
 KESEJAHTERAAN UMKM BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
 (SDGs) PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan
Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **18% (delapan belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 11 September 2023

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di NTB tepatnya di Kabupaten Lombok Timur Kecamatan Pringgasela pada tanggal 24 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak yang bernama Mawardi S.Pd.I dan Ibu bernama Maryati. Alamat asal penulis adalah dusun Pancor Kopong, Desa Pringgasela Selatan, Kec. Pringgasela, Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penulis dapat dihubungi melalui Nomor *Whatsapp* 081995964771 atau juga dapat melalui Email wardiyantimayliza@gmail.com .

Pendidikan menengah atas penulis ditempuh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Muslimin Dasan Maalan dan lulus pada tahun 2017. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan studi ke Universitas Islam Indonesia mengambil pendidikan Sarjana dengan Program Studi Ekonomi Islam. Selama perkuliahan penulis mengikuti beberapa organisasi yang berfokus pada Lembaga Dakwah Kampus seperti Al-Fath UII dan Takmir Masjid Ulil Albab UII dibawah naungan DPPAI UII (Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam). Penulis mengikuti berbagai *Event* kepanitian seperti SAFIR (Safari Iman Ramadhan), Woderful Muharam, Adha Fest, Open Rekrutment Takmir Masjid Ulil Albab, dan masih banyak lagi.

Pengalaman kerja penulis adalah sebagai Daya Desa di Desa Pringgasela Selatan dan bersama tim telah di tugaskan untuk menulis sebuah booklet tentang wisata dan budaya yang sangat beragam di Kecamatan Pringgasela khususnya di Desa Pringgasela Selatan. Selain itu penulis juga diamanahkan sebagai sekretaris dalam *Event* sebuah festival Desa yakni “Dongdala Desa Pringgasela Selatan”, dimana acara ini diselenggarakan oleh Karang Taruna dengan melibatkan para pemuda pemudi yang ada di Desa Pringgasela Selatan.